

**PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP  
ISTIQQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

**LITA MARLIA**  
**NIM : 1717652019**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
2021**

## PENGESAHAN DIREKTUR



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.ainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.ainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@ainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@ainpurwokerto.ac.id)

### PENGESAHAN

Nomor: 248/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lita Marlia  
NIM : 1717652019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Program Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **13 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 28 Oktober 2021  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

### PENGESAHAN TESIS

Nama : Lita Marlia  
NIM : 1717652019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : .. Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		26 oktober 2021
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		26 oktober 2021
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		26 oktober 2021
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		26 oktober 2021
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		26 oktober 2021

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

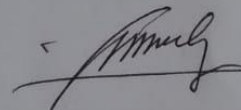
Nama : Lita Marlia  
NIM : 1717652019  
Angkatan : 2017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut di atas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Oktober 2021  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lita Marlia  
NIM : 1717652019  
Jenjang : S-2  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul **“Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**Lita Marlia**  
NIM. 1717652019



## **PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

**Oleh  
Lita Marlia  
NIM 1717652019**

**Litamarlia2121@gmail.com**

Kebutuhan pendidikan yang semestinya dapat diberikan oleh lembaga-lembaga saat ini menjadi ujung tombak keberlangsungan tujuan pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan harus memiliki yang baik dalam memenuhi pelayanan mutu yang baik terhadap peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Disini perlu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tidak mengalami kemunduran untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang diperlukan mampu menopang dalam berbagai aspek ranah kehidupan. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing untuk melaksanakan tujuan tersebut salah satunya adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yaitu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga melalui program boarding school yang telah berlangsung selama 5 tahun ini.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program boarding school memberikan dampak yang sangat baik terhadap keberlangsungan mutu pendidikan yang berpedoman pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Adapun 8 standar mutu terpenuhi dengan baik, karena hasil yang dicapai sesuai dengan lulusan yang memiliki kriteria yaitu indikator program unggulan Tahfidz 6 Juz selama 3 tahun dan memiliki akhlakul karimah yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang Unggul, Model, dan Islami.

**Kata kunci : Program, Boarding School, Mutu Pendidikan**

# **BOARDING SCHOOL PROGRAM FOR IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT ISTIQOMAH SMP SAMBAS PURBALINGGA**

**Oleh :  
Lita Marlia  
NIM 1717652019**

**Litamarlia2121@gmail.com**

The educational needs that should be provided by the current institutions are the spearhead of the sustainability of the educational goals themselves. Educational institutions must have good quality services for students from basic education to tertiary institutions. Here it is necessary to be in accordance with the times and technology so as not to experience setbacks to develop the potential of students, so that what is needed is able to support various aspects of the realm of life. Many educational institutions compete to carry out this goal, one of which is a junior secondary education institution, namely SMP Istiqomah Sambas Purbalingga through a boarding school program that has been going on for 5 years.

The research method used in this study is a qualitative descriptive analysis method with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding school program has a very good impact on the sustainability of the quality of education that is guided by the National Education Standards (SNP). The 8 quality standards are well met, because the results achieved are in accordance with graduates who have criteria, namely indicators of the Tahfidz 6 Juz superior program for 3 years and have good morals who have excellent academic and non-academic achievements, models, and Islam.

**Keywords: Program, Boarding School, Quality of Education**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā.	B	-
ت	tā.	T	-
ث	śā.	Ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā.	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	khā.	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā.	R	-
ز	zai	Z	-
س	sīn	S	-
ش	syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā.	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā.	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	-



ف	fā.	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	hā`	H	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

## III. Tā` marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā`ah*.

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā`*.

## IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

## V. Vokal Panjang

*a* panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

## VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā<sup>ˀ</sup> tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh : **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*.  
**مُؤَنَّث** ditulis *mu'annaś*.

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qur'ān*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*.

### IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

## **MOTTO**

Dengan Ilmu Kita Menuju Kemuliaan  
(Ki Hajar Dewantara)



## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Hapipudin dan Ibu Suliati yang telah memberikan segala doa dan dukungan yang tak terhingga, Adik tercinta Yanuar Ariffudin yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan. Teman-teman seperjuangan Galuh, Okta, Menik, Eli, Latifah, Abah Amir, Bunda Oki, Eyang Anam, Om Didit. yang tiada hari memberikan semangat untuk selesai tanpa tapi dan seluruh teman-teman yang membantu dengan segala kebaikan dan tulus ikhlas. Semoga karya sederhana ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri. dan Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
6. Muhammad Nur Rohman S.Pd.I Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
7. Para Guru dan Karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga



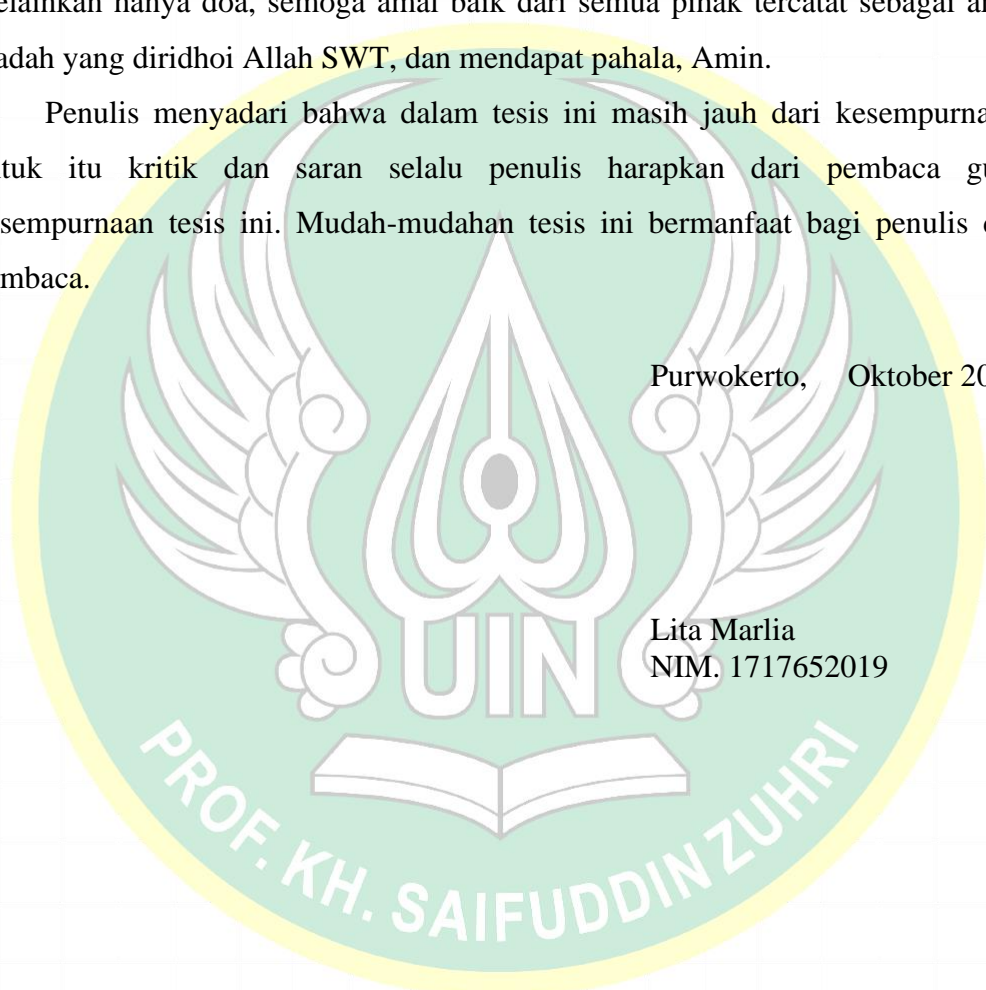
8. Teman-teman Pascasarjana MPI Angkatan 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per-satu, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua.
9. Pihak terkait dalam penyusunan tesis, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, Oktober 2021

Lita Marlia  
NIM. 1717652019



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II PROGRAM BOARDING SCHOOL DAN MUTU PENDIDIKAN</b>	
A. Program Boarding School .....	13
1. Pengertian Program Boarding School .....	13
2. Perkembangan Program Boarding School .....	17
3. Tujuan dan Peran Program Boarding School .....	20
4. Kurikulum Program Boarding School .....	22
5. Unsur-Unsur Program Boarding School .....	25
6. Keunggulan Program Boarding School .....	29

B. Mutu Pendidikan .....	33
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	33
2. Karakteristik Mutu Pendidikan .....	34
3. Standar Mutu Pendidikan .....	35
4. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan .....	37
5. Mutu pendidikan sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan) .....	38
C. Penelitian yang relevan .....	56
D. Kerangka Berpikir .....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
1. Paradigma Penelitian .....	61
2. Jenis Penelitian .....	61
3. Pendekatan Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
1. Tempat Penelitian .....	62
2. Waktu Penelitian .....	62
C. Data dan Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School .....	70
1. Sejarah Berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School .....	70
2. Identitas .....	74
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	75
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School .....	76

5. Keadaan peserta didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School.....	79
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School .....	80
B. Program Boarding School dan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .....	83
C. Analisis Mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan) di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	103
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengimbangi perilaku dan mental para generasi Indonesia. Pendidikan Islam ini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>*

Pendidikan Islam di Indonesia bisa didapatkan pada pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, misalnya SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, misalnya lingkungan rumah dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya, salah satu pendidikan non formal adalah pesantren.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.

<sup>2</sup> Anisa rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06 No. 01, (2012), 11 (diakses 1 agustus 2021).



Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya bangsa. Pondok pesantren menjadi pusat pengembangan Islam yang utama dan terlembagakan. Keberadaannya seiring dengan proses penyebaran Islam ke Indonesia, dengan mengadopsi sistem pembelajaran yang telah lama berkembang sebelumnya. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pergerakan pesantren selaras dengan tuntutan zaman pada konteks isi yang diajarkan, kehadirannya dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual.<sup>4</sup> Pesantren sebagai institusi pendidikan dengan dominasi pendidikan Islam yang mampu memberikan kontribusi krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu keislaman, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu, nilai-nilai dan tradisi Islam. Pesantren menjadi bagian infrastruktur masyarakat yang secara makro telah menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik guna menata, membangun, dan mengokohkan karakter bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan formal yang mengintegrasikan dengan sekolah berasrama (*boarding school*). *Boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Menurut Khalidah mengungkapkan “Asrama adalah rumah pemonudukan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks”. Kemudian menurut Maksudin berpendapat “boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school

---

<sup>3</sup> Irfan Hielmy, *Wacana Islam*, (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000), 120.

<sup>4</sup> Imam Bawawi dkk, *Pesantren Buruh Pabrik*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011), 54.

<sup>5</sup> Siswanti, *Desain Mutu Pendidikan Pesantren*, Jurnal KARSA vol. 23 No.2, (Desember 2015), 258 (diakses 1 agustus 2021).

mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.”<sup>6</sup>

Menurut Oxford dictionary, pendidikan kepesantrenan (*boarding school*) is school where some or all pupil live during the term. Artinya adalah Sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama dimana peserta didik dan para pengajar serta pengelola sekolah tinggal di asrama berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya 1 semester diselingi dengan berlibur 1 bulan sampai menamatkan sekolahnya.<sup>8</sup>

Sistem pendidikan boarding school merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan diukur dari sisi kesiapan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>9</sup> Sistem boarding school sebagai sistem yang pada umumnya diterapkan oleh sekolah umum berciri khas islam merupakan salah satu sistem yang dianggap mampu mengkondisikan siswa dari pengaruh negatif lingkungan sosial.<sup>10</sup>

Dalam sistem boarding school seluruh peserta didik wajib tinggal dalam 1 asrama oleh karena itu pendidik lebih mudah mengontrol pengembangan karakter peserta didik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik disekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau

---

<sup>6</sup> Anisa rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06 No. 01, 2012. 13 (diakses 1 agustus 2021).

<sup>7</sup> Slavi, R.E, *Educational Psychology: Theory and Practice, Sixth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), 32.

<sup>8</sup> M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, *Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018, 24 (diakses 1 agustus 2021).

<sup>9</sup> Mursyid fikri dan Ferdian, *Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 2 No. 1, 45 (diakses 1 agustus 2021).

<sup>10</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), 4.

oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding Schoolnya terletak pada semua aktivitas siswa yang di programkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya syarat dengan muatan nilai-nilai moral.<sup>11</sup>

Seperti layaknya pesantren, melalui sistem ini dapat disemayamkan nilai-nilai Islam murni sesuai ajaran nabi lewat keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Dengan pola pembelajaran yang intens, siswa terkondisikan selama dua puluh empat jam. Sistem boarding school memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan, menanamkan sikap, perilaku dan akhlak mulia kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Al-Ghazali sebagai berikut: untuk menanamkan keutamaan dalam jiwa manusia tidak cukup hanya dengan sang guru mengatakan “berbuatlah begitu” dan “jangan berbuat begini” agar pembelajaran dapat berubah sangat diperlukan pendidikan terus menerus dalam masa yang panjang, dan menuntut adanya pengamatan yang kontinu.

Menurut Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini boarding school yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan boarding school adalah a) untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) untuk membentuk kedisiplinan, di dalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, 3) untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, *Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018, 24 (diakses 1 agustus 2021).

<sup>12</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding Schooldan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2 November 2017, 331 (diakses 1 agustus 2021).



Ada beberapa keunggulan Boarding School antara lain sebagai berikut :

a. Program Pendidikan Paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (soft skill dan hard skill) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas yang baik (AC, 24 siswa, smart board, mini library, camera), laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, Perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar, perlengkapan masak memasak lengkap, dan kursi yang nyaman.

c. Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya ruh mudarris pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan bahasa asing : Inggris, Arab, Mandarin, dll. Sampai saat ini di dalam penilaian saya sekolah-sekolah berasrama (Boarding School) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah maupun guru asrama. Masih terdapat dua kutub yang sangat ekstrim antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan pengasuhan. Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah dan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama.

d. Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam komplek

sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bias dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di Boarding School adalah guru. Siswa tidak bias lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya dari mulai tukang sapu sampai principal berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun religious society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang Heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom, anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat rigid lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar "dosa" diliat sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan Kualitas

Sekolah berasramadengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan



dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivitas pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya.<sup>13</sup>

Keberadaan Boarding School adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiositas masyarakat. Adapun faktor-faktor berkembangnya Boarding School antara lain sebagai berikut :

- a. Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser ke arah masyarakat heterogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimplikasi pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan, perkembangan intelektual dan perkembangan anak.
- b. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.

---

<sup>13</sup> M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, *Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018, 27-29 (diakses 1 Agustus 2021).

c. Cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religious. Indikatornya adalah semakin diminati dan semaraknya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan. Modernitas membawa implikasi negative dengan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani. Untuk itu masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya ada keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencari system pendidikan alternatif.<sup>14</sup>

Kebutuhan pendidikan yang semestinya dapat diberikan oleh lembaga-lembaga saat ini menjadi ujung tombak keberlangsungan tujuan pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan harus memiliki yang baik dalam memenuhi pelayanan mutu yang baik terhadap peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Disini perlu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tidak mengalami kemunduran untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang diperlukan mampu menopang dalam berbagai aspek ranah kehidupan. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang bersaing untuk melaksanakan tujuan tersebut salah satunya adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yaitu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga melalui program boarding school yang telah berlangsung selama 5 tahun ini.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai sekolah dengan status “Akreditasi A” merupakan sekolah swasta terbaik di Purbalingga dengan dua Program Layanan yaitu Program Reguler dan Program Boarding (Berasrama). SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada naungan dan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga. Kurikulum yang digunakan terdiri atas Kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Kurikulum Takhasus Keislaman meliputi Tahsin dan Tahfidz Quran,

---

<sup>14</sup> Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 21.

Terjemah Al Quran, Al Quran-Hadits, Nahwu-Shorof dengan metode Tamyiz, Bahasa Arab, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh.<sup>15</sup>

Kegiatan-kegiatan kesiswaan dan kesiswarian yang dilaksanakan meliputi kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing. Kegiatan bina prestasi berdasar keunggulan tiap peserta didik, kemah keakraban pada tiap awal tahun pelajaran, kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan pembelajaran luar kelas (*outbond* dan *outdoor activity*), mabit fil qoryah, dan bakti sosial, serta berbagai kegiatan lain. Program unggulan yang membedakan dengan sekolah lain adalah Muhadloroh dan Munaqosyah. Muhadloroh adalah praktik kebahasaan meliputi *English* dan *Arabic* secara rutin mingguan. Pada kegiatan Muhadloroh yang diikuti oleh seluruh santri, para santri melakukan praktik kebahasaan meliputi MC, Pidato, Dai Cilik menggunakan kombinasi bahasa Inggris dan Arab.

Munaqosyah adalah Ujian dan Wisuda Tahfidzul Quran sebagai rangkaian kegiatan Program Tahfidzul Quran. Target Tahfidh adalah minimal 6 juz selama 3 tahun, dengan bimbingan para Muhafidh (*penghafal 30 Juz*) lulusan berbagai pesantren dan perguruan tinggi Islam. Program Tahfidh di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dipandu dan disupervisi oleh para pakar ternama, seperti Syekh Ali Jabeer (*Imam Besar Masjid Nabawi, Juri Hafidz Indonesia*), Syeh Ahmad Al Misri (*Ulama Mesir, dan aktif di Kedutaan Mesir*), Syekh Yahya Juman (*Ulama Ahli Qiraat dari Yaman, Direktur Markaz At-Tibyan lembaga pengembangan dan pembelajaran Al-Qur'an di Shana Yaman, dan Juri lomba tahfizh internasional*), Ustadz Hartanto Suryono, Lc (*Pimpinan Rumah Tajwid Jakarta*), dan pemandu lainnya.<sup>16</sup>

Dengan perpaduan kurikulum dan kegiatan-kegiatan kesiswaan-kesiswarian tersebut, maka peserta didik dan lulusan SMP Istiqomah Sambas akan memiliki Kemampuan Akademik yang tinggi, Hafal Al Qur'an minimal 6 juz selama 3 tahun, Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Ekowati selaku waka Kurikulum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Ekowati selaku waka Kurikulum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga



bahasa Arab, Penguasaan dan Penerapan nilai-nilai keislaman yang baik, serta Menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Kemampuan Akademik yang tinggi terbukti dengan tingkat kelulusan 100% selama 9 kali kelulusan serta peringkat Nilai UN senantiasa berada pada peringkat 1 SMP-MTs Swasta, serta selalu berada pada peringkat 2 atau peringkat 3 SMP/MTs Negeri dan Swasta se Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Program Boarding School. Sehingga dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian, yaitu “ *Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*”. yang sudah berjalan lima tahun dan telah mampu menumbuhkan kepercayaan, pengakuan dan respon yang sangat positif dari masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana program boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum adalah mendeskripsikan program boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.
2. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah menganalisis program boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut program *Boarding School*.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang program *Boarding School*.
- c. Dapat dijadikan rujukan dalam program *Boarding School*.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan tentang program *Boarding School*.
- a. Sebagai bahan referensi bagi kepala sekolah, guru dan karyawan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dalam program *Boarding School*.
- b. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian untuk mengambil kebijakan tentang pelaksanaan program *Boarding School*.
- c. Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

#### E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, dewan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



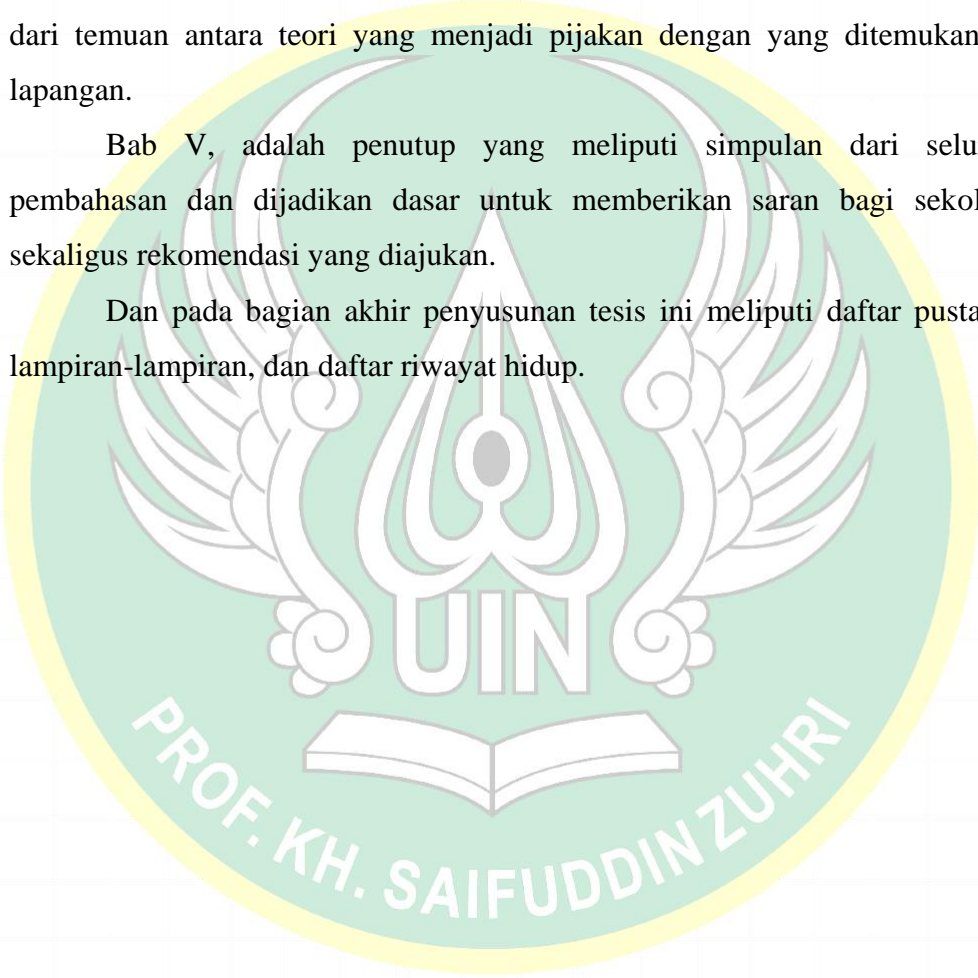
Bab II, tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan, yaitu penjelasan tentang program boarding school dan mutu pendidikan.

Bab III, dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data/subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bagian pembahasan hasil penelitian, penjelasan dari temuan antara teori yang menjadi pijakan dengan yang ditemukan di lapangan.

Bab V, adalah penutup yang meliputi simpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah, sekaligus rekomendasi yang diajukan.

Dan pada bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PROGRAM BOARDING SCHOOL DAN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Program Boarding School

##### 1. Pengertian Program Boarding School

Sistem pendidikan adalah suatu gabungan dari dua kata yaitu sistem dan pendidikan. Sistem yang merupakan kata serapan dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, *systematos*. Berdasarkan penelusuran secara etimologis oleh Tatang Amirin dapat disimpulkan bahwa kata *systema* memiliki dua pengertian, yakni : (1) suatu hubungan yang tersusun atas sekian banyak bagian, dan (2) hubungan yang berlangsung di antara satuan atau komponen secara teratur. Jadi, *systema* mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.<sup>17</sup>

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem mempunyai 3 ciri yaitu memiliki tujuan tertentu, memiliki fungsi tertentu, ditunjang oleh berbagai komponen. Untuk mencapai tujuan dari sistem, setiap sistem pasti memiliki fungsi tertentu. Agar proses pendidikan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi inilah yang terus menerus berproses hingga tercapainya tujuan.

Suatu sistem merupakan keterkaitan antara *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran). Misalnya, masukan dari pembelajaran dapat berupa siswa, guru, materi, dan media. Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan pembelajaran. Keluaran dapat berupa perubahan diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 94.

<sup>18</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 31-32.

Sedangkan kata pendidikan menurut Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir yaitu pendidikan berasal dari kata *al-tarbiyah*. Dari segi bahasa, menurut pendapatnya, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh; kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>19</sup>

Demikian pula dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pada dasarnya pengertian pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Secara sederhana dan umum pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Adapun pengertian dari sistem pendidikan yaitu suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara teoretis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan, yakni terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan. Komponen-komponen sistem pendidikan itu berkaitan erat satu dan lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Adapun salah satu sistem pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan Boarding School.

---

<sup>19</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

Dalam sistem *boarding school* para siswa pada waktu pagi hari sudah bersiap-siap berangkat menuju ruang belajar. Mereka tidak perlu menunggu jemputan ataupun mencari angkutan umum, karena hanya dengan berjalan kaki saja yang tak sampai ratusan meter para siswa tersebut sudah sampai di tempat belajarnya. Tepat pukul tujuh pembelajaran di kelas akan seger dimulai. Tentu dengan bersemangat, para siswa tersebut bersiap untuk menerima pelajaran dari para ustadz/guru mereka.

*Boarding school* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.<sup>20</sup> Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*” Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks. Kemudian Maksudin berpendapat “*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, atau madrasah pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional. Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan

---

<sup>20</sup> John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 72.

<sup>21</sup> Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), 43.



sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>22</sup>

*Boarding School* memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan. Sistem pendidikan *boarding school* dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari ini, dapat dipahami bahwa pendidikan dengan sistem *boarding school* dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

---

<sup>22</sup> Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006), 100.



Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok yang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan di pimpin oleh seorang kepala asrama.<sup>23</sup> Menurut Nurhayati Djamas, Boarding School adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama diasrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa Program Boarding School adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

## 2. Perkembangan Program Boarding School

Sesungguhnya konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia, karena sejak lama konsep *boarding school* dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal *boarding school* di Indonesia, *boarding school* memiliki peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan yang lebih penting lagi *boarding school* bisa menjadi lembaga yang membimbing, mengondisikan, mendidik, dan membentuk karakter atau akhlak yang baik.

Sistem *Boarding School* menurut MS. Anis Masykur adalah himpunan komponen yang saling berkait dalam satu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan tempat tinggal dengan sekolah. Sedangkan komponen yang termasuk di

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, 72.

<sup>24</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 157

dalam *boarding school* atau pesantren diantaranya a). Pondok atau tempat tinggal, b). Pengurus, c). Santri atau peserta didik, dan d). Kitab kuning. Perpaduan pendidikan pesantren dan madrasah melahirkan bentuk pendidikan terpadu (*integrated*) antara pesantren dan madrasah.

Syarif mengatakan bahwa pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional dan dilaksanakan dengan sistem asrama (*boarding*) dengan Kyai sebagai sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Pada perkembangan berikutnya dikelola dan dilaksanakan dengan sistem *boarding school* yang memadukan konsep pendidikan pesantren dan sekolah. Peserta didik tinggal dan sekolah dalam satu lingkungan *boarding school*, mereka tidak hanya memperoleh pendidikan agama seperti *tahfidz qur'an*, *halaqah tarbawiyah*, belajar Bahasa asing, *muhadharah*, dan berbagai agenda lain sesuai kurikulum pesantren, tapi juga mendapat pendidikan formal di sekolah.<sup>25</sup>

Keberadaan Boarding School adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiositas masyarakat. Adapun faktor-faktor berkembangnya Boarding School antara lain sebagai berikut :

Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama dikota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser ke arah masyarakat heterogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan sosial seperti itu tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan, perkembangan intelektual dan perkembangan anak.

---

<sup>25</sup> MS. Anis Masykur. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pendidikan Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. (Jakarta: Barnea Pustaka, 2010), 78.

- a. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.
- b. Cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religious. Indikatornya adalah semakin diminati dan semaraknya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan. Modernitas membawa implikasi negative dengan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani. Untuk itu masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya ada keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencari system pendidikan alternatif.<sup>26</sup>

Latar belakang pesatnya pertumbuhan sekolah dengan sistem pendidikan *Boarding School* terutama di kota-kota besar, diantaranya adalah:

- a. Proses pendidikan secara konvensional dinilai kurang efektif terutama di kota-kota besar.
- b. Dalam pendidikan konvensional, pengajaran dinilai kurang optimal karena pendidik dan pembimbing menghabiskan waktunya di luar jam pelajaran.
- c. Dalam pendidikan konvensional, mayoritas siswa menghabiskan waktunya di luar jam sekolah dengan bermain, menonton televisi, dan melakukan hal-hal yang dinilai tidak penting.
- d. Dalam pembelajaran *Boarding School*, siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

---

<sup>26</sup> Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 21.



Boarding School yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian para siswa terlindungi dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan sebagainya. Di sekolah dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional.

Prinsip dasar pendidikan dengan sistem Boarding School, berupaya mengintegrasikan ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. Sumber pemikiran dari ayat *qauliyah* menghasilkan pemikiran di bidang fiqih, tasawuf dan lainnya. Sumber pemikiran ayat *kauniyah* menghasilkan pengetahuan di bidang sains dan teknologi, aspek pemikiran dimana dunia islam dewasa ini sangat ketinggalan dibandingkan dengan kemajuan di bidang itu di dunia Barat. Karena itu, perubahan orientasi pendidikan islam, dengan mula i memperhatikan fenomena ciptaan Allah (ayat *kauniyah*) sebagai *sunnatullah* dan memasukkan sains dan teknologi sebagai bagian pemikiran keislaman yang ditransmisikan di lembaga pendidikan islam, tidaklah melenceng dari konsep *tafaqquh fiddin*.

### 3. Tujuan dan Peran Program Boarding School

Tujuan adalah suatu (keinginan atau cita-cita) yang hendak di capai. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait: pendidikan, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>27</sup> Dalam konstelasi pemikiran system pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dipikirkan, sehingga suatu konsep pendidikan yang dibangun sesuai dengan platform institusi dan output yang ingin dicapai. Maka tujuan merupakan visi yang dikonstruksi dalam sebuah bentuk ideal :

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi

---

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2007), 3.

- b. Melakukan pembaharuan system pendidikan
- c. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor- faktor lain yang terkait; pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas maka proses pendidikan yang dijalankan lebih terarah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Tujuan utama *boarding school* rata-rata adalah untuk membina peserta didik agar lebih mandiri, selain itu tujuan pendirian *boarding school* untuk membina karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, *shalih shalihah*, faham agama, dan hafal al- Qur'an.

Sekolah dengan konsep *boarding school* memiliki peran penting dalam membentuk karakter atau akhlak yang baik, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *boarding school* dapat dilihat sebagai berikut;

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, serta kecakapan hidup.
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern, dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Disamping bertujuan mencetak generasi unggul, *boarding school* juga berperan dalam mencetak calon pemimpin sebagaimana Bedjo Sujanto mengemukakan bahwa *boarding school* merupakan salah satu cara didalam mengelola sekolah yang ada di Indonesia. Mereka mengasramakan peserta didik dan kemudian memberikan tambahan kegiatan di lingkungan sekolah, itu memang akan sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Diera modern ini *boarding school* menjadi salah satu alternatif bagi para orang tua untuk menitipkan anak-anaknya agar mendapatkan



pendidikan yang baik, peserta didik yang menempuh pendidikan di boarding school bukan hanya memperoleh pendidikan formal sebagaimana di sekolah umum, tapi juga mendapatkan pendidikan Islam. Pemahaman agama yang baik, *aqidah* yang kokoh, dan keyakinan yang mantap pada Allah menjadi pondasi dalam membentuk karakter atau akhlak peserta didik.

Selain itu peserta didik juga melihat secara langsung kehidupan dan kebiasaan para guru, ustadz, dan wali asrama yang tinggal di lingkungan boarding school, sehingga mereka dapat menjadikan guru, ustadz, dan wali asrama menjadi role model. Dengan demikian, konsep pendidikan boarding school menjadikan proses pendidikan karakter atau akhlak lebih kondusif, lebih jauhnya akan memudahkan tujuan dan peran boarding school dalam mendidik, membina, dan membentuk akhlak yang baik.

#### 4. Kurikulum Program Boarding School

Menurut Tafsir dkk, kurikulum *Boarding school* adalah kurikulum yang dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*). Kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum yang disusun Departemen Pendidikan Nasional dan Yayasan sebagai Badan Hukum sendiri sekaligus penyelenggara pendidikan dengan sistem sekolah berasrama, artinya selama 24 (dua puluh empat) jam para siswa berada dalam pembinaan dan pengawasan sekolah. Kurikulum ini terdiri dari:<sup>28</sup>

- a. *Core curriculum* (kurikulum inti) yang materinya sama dengan sekolah negeri / Diknas, yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional dan ditetapkan oleh Mendiknas.
- b. *Special curriculum* (kurikulum khusus) adalah kurikulum pendidikan Islam dengan muatan pesantren yang terdiri dari: Kajian (membaca, menulis, menghafal, dan mentafsirkan) Al Qur'an, bimbingan ibadah,

<sup>28</sup> A. Tafsir dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Mimbar Pustaka, 2004), 212.

- pembinaan aqidah dan akhlaq, serta pemikiran Islam kontemporer.
- c. *Complement curriculum* (kurikulum tambahan) memberikan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini dan yang akan datang, seperti: Komputer, bahasa asing (Arab dan Inggris) aktif, melakukan penelitian sederhana sekaligus penulisan karya tulis ilmiah, pramuka, *life skill* dan *out bound*, bela diri, serta apresiasi seni Islam.
  - d. *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu kurikulum dengan landasan Al Qur'an dan As Sunnah, yang walaupun tidak memiliki dokumen tertulis serta jatah waktu yang khusus namun diintegrasikan pada setiap aktivitas keseharian yang terkait dengan Kurikulum Inti, Kurikulum Khusus, maupun Kurikulum Tambahan.

Kurikulum pembentukan dan pembinaan siswa di *boarding school* dirancang supaya dapat membentuk siswa yang memiliki karakter unggul. Keunggulan tersebut berupa perilaku islami, perilaku sosial, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan, kemandirian, dan kepemimpinan. Sistem *boarding school* merupakan perpaduan antara sistem pendidikan pesantren dengan pola sekolah. Prinsip dasar dalamnya yaitu dengan jalan memadukan antara pendidikan ilmu agama dengan pendidikan ilmu umum, dan diharapkan siswa dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran dan dalam hubungan sosial siswa. Selain juga dimaksudkan untuk menyiapkan siswa yang berkarakter, berperilaku islami, dan menguasai iptek, serta pembentukan rohani yang menjadi ciri khas tersendiri. Semuanya terpadu dalam pembentukan di sekolah maupun asrama.

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak.<sup>29</sup>

Menurut Agus Zainul Fikri secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 445.

meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.<sup>30</sup>

*Boarding school* menerapkan sistem kurikulum integral yang memadukan aspek intelektual, mental-spiritual, dan life-skills. Di sini para siswa dibentuk dan dibina kecerdasan serta potensinya sesuai bakat dan minat. Di sini pula siswa diperkenalkan dengan masalah kehidupan dan mengajari cara menyelesaikannya. Artinya, mereka diakrabkan dengan realitas persoalan kehidupan. *Boarding school* menyajikan pendidikan secara menyeluruh selama 24 jam. Tidak secara terpisah seperti pada pendidikan reguler. Jika pendidikan reguler hanya terfokus pada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di *boarding school* memuat semua aspek. Mulai dari akademis, agama, keterampilan, hingga pembentukan karakter. Dengan *boarding school*, semua pembelajaran dilakukan dengan terintegrasi. Pembentukan tidak hanya dilakukan dikelas, namun juga melalui kegiatan keseharian yang dijalankan siswa.

Kurikulum integral dalam *boarding school* mencakup dimensi-dimensi:

- a. Keislaman, yaitu pembentukan akidah, akhlak, pikiran, perilaku, dan segala aktifitas yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akademis, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendalaman materi di luar jam pelajaran pagi.
- c. Kemandirian dan keterampilan, yaitu aktifitas kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dan bermanfaat bagi siswa.

Berikutnya dalam *boarding school* juga memberikan pendidikan tambahan kepada para siswa yang berupa pengetahuan lebih dalam bidang mata pelajaran yang akan di UNAS kan dan mata pelajaran keagamaan diantaranya fiqh, tauhid, akhlak, nahwu-sharaf, seni baca Al-qur'an, dan masih banyak lagi. Siswa *boarding school* dipantau selama 24 jam penuh oleh

---

<sup>30</sup> Agus Zainul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

para pembimbingnya. Di tempat ini juga ada peraturan-peraturan khusus dan larangan-larangan yang dikhususkan bagi siswa *boarding school*.

Pada program ini dalam segi keilmuan dan kualitas akademiknya dilakukan secara total. Guru pembimbing tidak hanya sekedar mengajar saja, tetapi juga memotivasi siswanya untuk selalu berprestasi dan memiliki daya juang yang tinggi. Di asrama ada guru pembimbing yang membina siswa, memonitor perkembangan dan kesulitan yang dihadapi oleh para siswanya. Siswa yang tergolong lemah, diberi pembinaan khusus oleh para Ustadz/guru pembimbing.

#### 5. Unsur-Unsur Program Boarding School

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan *Boarding School* dengan baik diperlukan sebuah keterpaduan dari setiap unsur yang ada di boarding school. Terdapat beberapa unsur dalam *Boarding School*, diantaranya asrama, siswa, pengasuh, materi pelajaran. Sedangkan menurut Madania, terdapat beberapa unsur dalam *Boarding School*, diantaranya yaitu asrama, pengasuh, siswa, masjid.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas, dapat di kemukakan bahwa unsur-unsur dari *Boarding School* terdiri dari:

##### a. Asrama

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

##### b. Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi sosial ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan

<sup>31</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, 157- 162



watak siswa.<sup>32</sup>

c. Siswa

Para siswa yang diterima dilembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup.

d. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar Al-Qur'an). Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid merupakan keharusan bagi siswa dengan menerapkan ketentuan *overlimits*, yaitu siswa hanya diperbolehkan tidak mengikuti shalat berjamaah lima kali dalam seminggu yang diabsen oleh piket masjid dari siswa sendiri. Apabila ketentuan *overlimits* ini dilanggar siswa, maka akan mendapatkan sanksi seperti tidak diperbolehkan pulang kerumah orang tua pada saat orang lain pulang. Penerapan ketentuan ini dimaksudkan untuk menanamkan disiplin keagamaan pada siswa.

e. Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun *Boarding school* tidak sama persis dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi di pesantren, seperti *tadarus* Al-Quran (belajar Al-Quran), *muhadharah* (*public speech*) dan lain-lain.

Model pendidikan *Boarding School* adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan hasil modifikasi antara model pendidikan Islam dilembaga pendidikan tradisional pesantren dan pendidikan klasikal. Sekolah model ini menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama yang komprehensif bagi pembentukan pribadi yang kuat secara

---

<sup>32</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: UIN Press, 2009), 140

agama, perwujudan perilaku yang berakhlak mulia dan diperkaya dengan perkembangan sains dan teknologi.

Program-program yang diselenggarakan oleh *boarding school* untuk mencapai tujuan yang diharapkan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, karena tidak ada ketentuan atau ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti pada sekolah- sekolah regular pada umumnya. Penyelenggaraan program disesuaikan dengan visi misi masing-masing lembaga *Boarding School* tersebut. Namun, secara umum karakteristik *Boarding School* dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan.<sup>33</sup>

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *Boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *Boarding School* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih luasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara luasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih

---

<sup>33</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, 152-157

sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus- menerus diamati dan dipantau oleh para guru/ pembimbing.<sup>34</sup>

Keseluruhan proses pendidikan *Boarding School* diarahkan pada penguasaan sains dan teknologi, pengembangan kepribadian serta pembentukan watak siswa, maka kurikulum yang diterapkan merupakan penjabaran dari ketiga unsur tersebut. Setidaknya ada tiga program pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah *Boarding School*, yaitu:

a) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan ini merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan kurikuler ini dilaksanakan melalui tatap muka di sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Substansi muatan lokal ini ditentukan oleh satuan pendidikan terkait.

b) Ekstrakurikuler

Untuk menunjang program pembelajaran akademis di *Boarding School*, maka diperlukan program ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa, menyalurkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi nonakademis siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka serta memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan yang telah dipelajari. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. meningkatkan dan memantapkan pengembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- b. mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.

---

<sup>34</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 49

c) Keagamaan

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari kepengasuhan asrama diperkaya dengan menerapkan kegiatan yang sejalan dengan prinsip pesantren, seperti shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab dan sebagainya. Hal ini bertujuan pada pembentukan pribadi keagamaan siswa. Di samping itu, sebagai nilai tambah dan keunggulan *Boarding School* juga diselenggarakan program-program unggulan seperti penguasaan bahasa asing, teknologi, *tahfidh* Al-Qur'an dan lain sebagainya.

6. Keunggulan Program Boarding School

Sistem *Boarding School* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing.

Ada beberapa keunggulan Program Boarding School antara lain sebagai berikut:



- a. Kemudahan dalam pengawasan. Anak didik di sekolah berasrama akan terkontrol kesehariannya, karena mereka tidak leluasa keluar masuk sekolah, sehingga hampir tidak memungkinkan mereka terlibat tindakan atau pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.
- b. Optimalisasi pembinaan dan pelayanan. Kebutuhan belajar siswa akan terus difasilitasi dan dilayani semaksimal mungkin. Hal ini karena siswa dekat dengan sumber belajar, baik guru, perpustakaan, internet dan lain-lain.
- c. Pembentukan kemandirian dan kedewasaan. Siswa menjadi lebih mandiri karena jauh dengan orang tua sehingga keperluan pribadi harus ditangani sendiri. Makan sendiri, mencuci sendiri, belajar mandiri dan mengatur waktu sendiri.
- d. Efisiensi pekerjaan orang tua. Orang tua tidak terlalu repot mengurus atau memperhatikan putra putrinya dan tidak terlalu khawatir terhadap lingkungan yang kurang baik terhadap putra putrinya, sehingga pekerjaan orang tua juga tidak terganggu dan lebih produktif sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- e. Efektifitas transportasi. Hal ini karena siswa tinggal satu kompleks dengan sekolah, maka siswa tidak perlu merasakan capeknya menunggu angkot atau berdesak-desakan di bis serta menghindari keterlambatan datang di kelas.
- f. Siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mudah untuk bekerja sama dan saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar.
- g. Penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah juga lebih intensif diberikan kepada siswa. Bagi anak-anak yang setelah selesai sekolah pulang ke rumah, nilai-nilai yang diberikan guru bisa terhapus tanpa bekas jika anak tersebut memiliki lingkungan yang kurang positif.
- h. Koordinasi dan komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lebih efektif.
- i. Pembinaan akademik siswa juga lebih optimal. Makanya banyak siswa dari boarding school yang menjuarai berbagai turnamen atau perlombaan

baik di bidang akademik maupun non akademik.

Adapun beberapa keunggulan lain Program Boarding School antara lain sebagai berikut :

a. Program Pendidikan Paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan- kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (soft skill dan hard skill) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas yang baik (AC, 24 siswa, smart board, mini library, camera), laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, Perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar, perlengkapan masak memasak lengkap, dan kursi yang nyaman.

c. Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis- metodologis serta adanya ruh mudarris pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan bahasa asing : Inggris, Arab, Mandarin, dll. Sampai saat ini di dalam penilaian saya sekolah-sekolah berasrama (Boarding School) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah maupun guru asrama. Masih terdapat dua kutub yang sangat ekstrim antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan pengasuhan.

Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah dan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama.

d. Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bias dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di Boarding School adalah guru. Siswa tidak bias lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya dari mulai tukang sapu sampai principal berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun religious society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang Heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom, anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat rigid lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilihat sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit

menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

#### g. Jaminan Kualitas

Sekolah berasramadengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variable lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivits pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.<sup>35</sup>

## B. Mutu Pendidikan

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran ), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>36</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri

<sup>35</sup> M.Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, *Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018, 27-29 (diakses 1 agustus 2021).

<sup>36</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, 15.



kepada Tuhan”. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah :

*Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*<sup>37</sup>

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

## 2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (*performan*).
- b. Waktu wajar (*timelines*)
- c. Handal (*reliability*).
- d. Data tahan (*durability*)

<sup>37</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), 2.

- e. Indah (*aesthetics*).
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*).
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*).
- h. Bentuk khusus (*feature*).
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*).
- j. Konsistensi (*concistency*).
- k. Seragam (*uniformity*).
- l. Mampu melayani (*serviceability*).
- m. Ketepatan (*acuracy*).<sup>38</sup>

### 3. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya.

Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, ke dua pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah.<sup>39</sup>

Cyil merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Pandangan ke tiga diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh

<sup>38</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 411.

<sup>39</sup> Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, 101. (diakses 1 agustus 2021).

pengguna jasa pendidikan”. Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Hari Suderadjat pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.<sup>41</sup>

Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal wajar, karena masing-masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam.

Badan/lembaga pelaksana yang terlibat dalam kegiatan penjaminan mutu, baik tingkat, dasar, menengah maupun perguruan tinggi adalah Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disebut BAN-PNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal

---

<sup>40</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 411.

<sup>41</sup> Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), 17.

dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Penilaian dilakukan melalui akreditasi dengan berpedoman pada peringkat nilai sebagai berikut:

Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut.

- 1) Peringkat akreditasi A (Sangat Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 86 sampai dengan 100 ( $86 \leq NA \leq 100$ ).
- 2) Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85 ( $71 \leq NA \leq 85$ ).
- 3) Peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70 ( $56 \leq NA \leq 70$ ).<sup>42</sup>

#### 4. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu madrasah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama”.<sup>43</sup> Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja

Peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai

<sup>42</sup> Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akriditasi SMP/MTs* (Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), 10.

<sup>43</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), 56.



berikut :

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
  - b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift ( contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh )
  - c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
  - d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB ) dan Ruang Kelas Baru (RKB ) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
  - e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
  - f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.<sup>44</sup>
5. Mutu pendidikan sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan)
- a. Pengertian SNP (Standar Nasional Pendidikan)

Standar Nasional Pendidikan secara umum memiliki pengertian pedoman utama dalam mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam manajemen sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan menurut para ahli konsep tersebut memiliki makna yang beragam. Para ahli memiliki pandangan tersendiri terkait definisi 8 Standar Nasional Pendidikan. Meski pada intinya sebagian pendapat mirip dengan pandangan lain, namun ada beberapa perbedaan sudut pandang di antara mereka. Inilah pengertian menurut pakar tersebut:

---

<sup>44</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta : Logos, 2003), 73.

Pengertian SNP (Standar Nasional Pendidikan) menurut para Ahli sebagai berikut :

a) Pengertian Standar Nasional Pendidikan menurut Mulyasa

Konsep ini memiliki arti sebagai pedoman yang berkaitan dengan prosedur, mekanisme serta instrumen penilaian dari hasil yang telah dikerjakan oleh para peserta didik di sekolah. Dalam dunia pendidikan akan selalu terjadi perkembangan dari berbagai komponen.

Dalam konteks ini, maka perlu perumusan yang terarah dan jelas mengenai rujukan yang digunakan. Untuk mencapai langkah-langkah strategis delapan standar pendidikan perlu untuk dipelajari secara mendalam agar pelaksanaan maupun implikasinya berdampak.

b) Pengertian Standar Nasional Pendidikan (SNP) menurut Arifin

Menurut Aridin, Standar Nasional Pendidikan merupakan penilaian hasil belajar murid yang terdiri dari beberapa aspek. Aspek pertama mendidik, artinya dari kegiatan belajar mengajar di kelas murid mendapatkan umpan balik serta motivasi agar lebih rajin belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, sifat yang terbuka dan menyeluruh. Hasil penilaian tentu dilakukan dengan transparan dan meliputi berbagai aspek kompetensi. Terpadu dan objektif yang berarti terbebas dari subjektivitas penilai. Sistematis dan berkesinambungan, artinya direncanakan dengan matang serta dilakukan secara berkelanjutan

Adapun aspek yang terakhir adalah adil, tidak ada perbedaan dalam penilaian. Terdapat acuan yang digunakan untuk menilai seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang keluarga, ekonomi, agama, ras ataupun pertimbangan lainnya. Setidaknya ada 8 standar pendidikan nasional.

c) **Pengertian Standar Nasional Pendidikan menurut KBBI**

Pengertian standar nasional pendidikan adalah sesuatu yang dijadikan contoh atau dasar sah bagi pendidikan yang berdasar pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan. Dasar tersebut tetap memperhatikan kebudayaan bangsa dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berjalan dan tentunya memiliki ukuran sampai dimana perjalanan dalam mencapai visi yang dibuat. 8 standar nasional pendidikan diperlukan dalam kurun waktu tertentu agar senantiasa terkendali.

d) **Pengertian Standar Nasional Pendidikan menurut PP Nomer 19 tahun 2005**

Di dalam peraturan pemerintah ini dijelaskan arti dari istilah tersebut adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan penjelasan tersebut, maka seluruh sekolah di Indonesia menggunakan acuan ini.<sup>45</sup>

b. **Macam-Macam dan Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan**

Ruang lingkup dari standar nasional yang dimaksud berdasarkan peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pada bab II pasal 2 disebutkan ada 8 standar pendidikan. Penjelasan mengenai keseluruhan macam-macamnya sebagai berikut :<sup>46</sup>

1) **Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan adalah acuan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh BNSP untuk mencapai tujuan pendidikan di wilayahnya. Salah satunya

<sup>45</sup> Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pada bab II pasal 2.

diatur di Peraturan Menteri Nomer 23 tahun 2006. Penerapannya tentu berbeda antara sekolah negeri dengan swasta.<sup>47</sup>

Perbedaan itu dikarenakan sekolah swasta memberikan ciri khusus terhadap siswa yang mengikuti ekstra kurikuler tertentu. Dengan demikian, diharapkan lulusannya memiliki unggulan tersendiri ketika sudah lulus dan berada di tengah-tengah masyarakat.

Untuk jenjang perguruan tinggi terdapat keistimewaan yang memiliki kewenangan tersendiri dalam menentukan standar ini. Karenanya, bisa dimungkinkan antar universitas memiliki perbedaan dalam kenyataannya. Secara garis besar standar ini dapat dideskripsikan seperti berikut:

- a) Pada pendidikan tingkat dasar, standar kompetensi lulusan bertujuan untuk menciptakan suatu pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan secara mandiri hingga pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Standar kompetensi untuk lulusan jenjang menengah umum berguna untuk mencapai peningkatan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mandiri serta keterampilan untuk hidup mandiri.
- c) Adapun standar kompetensi bagi lulusan jenjang menengah kejuruan memiliki tujuan yang sedikit berbeda, yaitu adanya tambahan dalam meningkatkan skill sesuai dengan jurusan yang diambil.
- d) Standar kompetensi lulusan perguruan tinggi tentunya mampu terjun ke masyarakat serta bersedia menerapkan keilmuan, seni dan juga teknologi yang sangat berguna untuk kemanusiaan.

## 2) Standar Isi / Kurikulum

Hal-hal yang diatur di dalam standar ini terkait materi serta tingkat kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Nomer 23 tahun 2006



pendidikan tertentu. Selain itu, juga dijelaskan mengenai kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.

Inilah kriteria dasar tingkat kompetensinya:

- a) Penguasaan kompetensi yang berjenjang
- b) Tingkat perkembangan murid
- c) Tingkat perkembangan berjenjang

Menurut Hajanto, isi kurikulum melingkupi materi pelajaran. Dengan demikian, pemilihan materi ajar harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam bidang studi bersangkutan. Terdapat beberapa kriteria yang disesuaikan dengan sistem intruksional seperti di bawah ini :

- a) Kriteria tujuan intruksional
- b) Materi pelajaran terjabarkan
- c) Relevan dengan kebutuhan siswa
- d) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat
- e) Materi pelajaran yang mengandung segi etik
- f) Materi tersusun dengan logis
- g) Bersumber dari buku

Begitu pula dengan aspek yang lain. Namun salah satu yang saat ini menjadi perhatian tentu kurikulum semua sekolah dan jenjang di Indonesia. Aturan tentangnya telah mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 22 tahun 2006.<sup>48</sup>

### 3) Standar Proses

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran, diharapkan satuan pendidikan dilaksanakan dengan inspiratif, menarik dan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat langsung dalam partisipasi materi yang diajarkan. Ada tiga metode pembelajaran yang bisa digunakan seperti berikut ini :

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Nomer 22 tahun 2006.

- a) Strategi pengorganisasian ( organizational strategy )
- b) Strategi penyampaian ( delivery strategy )
- c) Pengelolaan (management strategy)

Proses belajar mengajar yang baik tentu bisa memberikan ruang bagi kreatifitas, kemandirian, rasa penasaran sesuai minat, bakat dan juga perkembangan psikologis serta fisik para murid. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 41 tahun 2007.<sup>49</sup>

Satu hal yang wajib dilakukan dalam standar ini adalah tugas pendidik ketika mengajar harus mampu memberikan tauladan terbaik secara tekstual maupun kontekstual. Dengan begitu, diharapkan adanya proses ini mampu untuk membuat siswa selalu ingat perilaku yang baik.

#### 4) Standar Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana telah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan dan tidak ada perbedaan yang mencolok antara sekolah swasta dan sekolah negeri. Tujuan dari manajemen ini adalah upaya maksimal dalam memanfaatkan dan merawat segala sesuatu milik sekolah.

Upaya tersebut akan mampu mendukung kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2007. Garis besar sarana dan prasarana yang baik terdiri dari :<sup>50</sup>

- a) Memiliki perabot, media pembelajaran, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya.
- b) Mempunyai lahan, kelas, ruang pimpinan, laboratorium, perpustakaan, kantin, tempat olahraga, tempat bermain dan tempat ibadah.

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Nomer 41 tahun 2007.

<sup>50</sup> Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2007.

Menurut Rohiat, cara mengelola sarana dan prasarana secara keseluruhan adalah menciptakan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Saat ini antar sekolah selalu mengunggulkan hal ini untuk menarik minat para peserta didik agar mendapatkan tempat menimba ilmu yang berkualitas.

#### 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ini merupakan acuan secara umum mengenai harapan tenaga pendidik dan kependidikan dengan pedoman yang sesuai dengan BSNP dan mampu menerapkan kompetensinya secara maksimal. Guru harus memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan pelajaran yang diampu. Seperti menurut Hamalik, syarat-syarat menjadi guru adalah :

- a) Harus memiliki bakat.
- b) Harus memiliki keahlian.
- c) Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d) Punya mental yang sehat.
- e) Berbadan sehat.
- f) Berjiwa Pancasila.
- g) Seorang warga negara yang baik.

Seorang pendidik harus memiliki ijazah dan sertifikasi keahlian sesuai dengan peraturan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah pedagogik, kepribadian, professional serta sosial. Salah satunya diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2007.<sup>51</sup>

Menurut Tilaar, beberapa orang memang setuju jika standarisasi pendidikan mampu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Guru yang berkualitas menjadi sumber bagi siswa agar memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2007.

#### 6) Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, penilaian adalah sebuah proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan serta pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah.<sup>52</sup>

Beberapa hal yang diatur di dalamnya adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik serta satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pelaksanaannya dimulai dari persiapan, proses serta tindak lanjut yang dilakukan dengan membentuk tim, menyusun kisi-kisi serta soal.

Penilaian dilakukan dengan terencana dan terstruktur agar dapat memberikan upaya maksimal dalam menarik kesimpulan tentang hasil belajar siswa, baik perpanjangan kelas maupun penentuan kelulusan. Dan standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 20 tahun 2007.<sup>53</sup>

#### 7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah pedoman dalam mengatur besarnya komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan antara sekolah swasta dan negeri sedikit berbeda.

Pihak swasta tentu harus memiliki sumber keuangan lain yang digunakan untuk membiayai tenaga pendidik serta keperluan lain. Ada 3 jenis biaya yaitu :

- a) Biaya investasi yang mencakup pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, modal kerja tetap serta pengembangan sumber daya manusia.
- b) Biaya operasi yang terdiri dari gaji tenaga pendidik, peralatan penunjang sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi dan lain-lain.

---

<sup>52</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Nomer 20 tahun 2007.



- c) Dan biaya personal berisi biaya pendidikan yang harus dibayar masing-masing murid agar mampu mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Dengan begitu, sangat penting untuk mengelola keuangan sekolah dengan baik agar mampu membiayai semua aspek pendidikan. Komponen tersebut harus dipenuhi secara merata dan tetap memberikan prioritas pada kegiatan kesiswaan guna mencapai prestasi yang baik pula. Pedoman ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 69 tahun 2009.<sup>54</sup>

Menurut Rohiyat, pengelolaan financial berisi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan serta pertanggungjawaban dana yang telah digunakan sesuai dengan kebutuhan. Tentu hal tersebut agar tercipta administrasi keuangan yang baik dan sehat.

#### 8) Standar Pengelolaan

Di dalamnya ada tiga bagian, yaitu standar pengeloaan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah serta pemerintah pusat. Hal ini berkaitan dengan manajemen sekolah dalam mengatur segala kegiatan yang terjadi. Dalam pelaksanaannya, sekolah swasta lebih bebas dari pada negeri.

Namun, sekolah swasta yang dimaksud tentu memiliki keadaan financial bagus serta mempunyai visi untuk kemajuan yang tinggi sehingga mampu memberikan kompetensi penyelenggaraan sekolah lebih baik. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 19 tahun 2007.<sup>55</sup>

Menurut Mulyasa, standar pengelolaan merupakan acuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolahan serta pengawasan kegiatan pendidikan agar tercipta penyelenggaraan

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Nomer 69 tahun 2009.

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Nomer 19 tahun 2007.

kegiatan belajar mengajar yang efisien. Garis besar dari standar ini adalah :

- a) Pengelolaan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah.
  - b) Pengelolaan jenjang perguruan tinggi mengimplementasikan otonomi PT dengan batas-batas yang diatur dalam perundang-undangan.
- c. Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan

Terdapat beberapa fungsi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini telah diatur sedemikian rupa agar segala sesuatu yang terkait di dalamnya mampu menghasilkan yang terbaik bagi pihak terkait. Berikut uraiannya.

1) Fungsi dalam Pelaksanaan Serta Pengawasan

Input, proses dan output adalah hal yang dilakukan dalam aktifitas pembelajaran. Langkah pertama mengenai bagaimana cara agar apa yang telah dibina sejak awal sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Selanjutnya, dalam prosesnya nanti berbagai komponen diberikan agar mampu menghasilkan luaran yang sesuai dengan harapan. Dan yang terakhir pengawasan, menjadi salah satu indikator untuk melihat keberhasilan dalam peristiwa yang telah dijalankan mulai awal sampai akhir.

2) Fungsi dalam Pemetaan Masalah Pendidikan

Menjadi negara yang memiliki wilayah sangat luas, menyisakan masalah tersendiri bagi Indonesia. Antar daerah memiliki permasalahan tersendiri yang berbeda satu sama lain. Terutama di wilayah pedesaan yang pelosok, akses pendidikan adalah hal yang tidak mudah.

Adanya standarisasi ini diharapkan mampu untuk mengurangi ketimpangan yang ada dalam bidang pendidikan.

Dengan begitu, pendidikan Indonesia akan bisa bersaing dengan negara lain karena tidak terjadi lagi perbedaan.

### 3) Fungsi dalam Pengukuran Kualitas Pendidikan

Setelah dilaksanakan fungsi pemetaan masalah, maka tentunya akan dilakukan pengukuran mengenai mutu yang telah dihasilkan. Standar tersebut bukanlah ukuran yang statis namun semakin lama akan semakin ditingkatkan atau dalam artian dinamis.

### 4) Fungsi dalam Penyusunan Strategi

Setelah mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan dari program yang telah dijalankan, misalnya saja ujian nasional maka akan didapatkan data-data. Dalam fungsi ini, data tersebut digunakan untuk mengembangkan rencana untuk tahun berikutnya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

### 5) Tujuan untuk Jaminan Pendidikan Nasional

Menjaga mutu serta kualitas dari proses penyelenggaraan pembelajaran di sebuah negara bukanlah hal mudah. Dibutuhkan sinergi serta kerja sama yang baik guna mencapai visi misi. Sesuai dengan yang tertulis di dalam pembukaan UUD NKRI 1945, maka negara memiliki tanggung jawab guna menjamin pendidikan Nasional.

Mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa serta memberikan pendidikan yang berkesinambungan. Agar menjadi negara yang memiliki pemimpin dengan kualitas global dan berwawasan lokal sehingga tidak tertinggal dengan negara lain dalam perkembangannya.

### d. Kewenangan Badan Standar Nasional Pendidikan

Sebuah lembaga besar memiliki lingkup yang cukup luas di berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, Standar Nasional Pendidikan tentu memiliki wewenang serta tanggung jawab besar pula. Menangani pendidikan Indonesia, maka BSNP membantu Menteri

Pendidikan Nasional untuk mencapai harapan. Berikut ini adalah uraiannya.

### 1) Menyelenggarakan Ujian Nasional

Semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, yaitu SD sampai tingkat menengah SMA memiliki tes kelulusan yang sama. Salah satunya tentu para peserta didik akan melewati ujian akhir. Jika dilihat, geografis Indonesia yang cukup luas dan memiliki medan yang sulit.

Nyatanya BSNP mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. beberapa tahun sekali selalu ada progress pelaksanaan UN, misalnya saja menggunakan soal yang berbeda satu sama lain. Sebagai bentuk pendidikan yang terbaik, Indonesia memang seharusnya mengalami kemajuan tiap tahunnya.

Tujuannya agar generasi yang telah disiapkan mampu bersaing dengan negara lain. Meskipun mulai tahun ini ujian nasional telah ditiadakan, setidaknya beberapa decade telah memberikan nuansa dan semangat belajar bagi para siswa agar lulus dengan nilai memuaskan,

### 2) Membuat Indikator Kelulusan pada Semua Jenjang Pendidikan

Kriteria memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari yang paling rendah sampai menengah. BSNP merupakan lembaga yang membuat indikator tersebut. Tentu ada berbagai pertimbangan di dalamnya.

Standar yang dibuat pun sifatnya mengikat semua satuan tanpa terkecuali. Berisi para ahli pendidikan tentu membuat kriteria sehingga semua dapat disesuaikan dengan baik. Harapannya, indikator yang dibuat bisa dijangkau oleh semua peserta didik.

### 3) Memberikan Rekomendasi Kepada Pemerintah

Dalam menjamin dan mengembangkan pendidikan agar tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ada saran maupun



rekomendasi yang diberikan BSNP kepada pemerintah, baik di pusat maupun daerah.

Hal ini dikarenakan karakteristik setiap daerah terkadang berbeda satu sama lain sehingga permasalahan yang muncul pun menjadi tidak sama. Pemberian rekomendasi ke pemerintah pusat diberlakukan secara nasional atau keseluruhan.

Sedangkan saran untuk pemerintah daerah menyesuaikan dengan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila di sebuah daerah terdapat masalah pendidikan, namun di wilayah lain tidak ada yang perlu dipersoalkan,

#### 4) Menilai Kelayakan Teks Pelajaran

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Pproduksi buku yang dijadikan sumber pembelajaran harus melalui uji kelayakan. Proses ini biasanya dilakukan oleh BSNP di Indonesia.

Misalnya saja materi tidak boleh memuat unsur SARA. Karena apa yang ada di dalam buku secara otomatis akan dipelajari generasi penerus bangsa sehingga dalam prosesnya ada tahapan serta hal-hal yang harus diperhatikan.

#### 5) Mengembangkan Standar Nasional Pendidikan

Pengembangan ini berlaku secara efektif dan sistematis untuk satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, BSNP akan didukung dan melakukan kerja sama dengan departemen pendidikan nasional, departemen yang menangani urusan agama serta dinas pendidikan yang ada di daerah.

Koordinasi dimaksudkan agar terjadi sinergi antara lembaga terkait dalam melakukan misi-misi yang telah direncanakan. Lebih dari itu, agar tidak ada tumpang tindih kebijakan dalam menangani dan mengembangkan standar yang dimaksud.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Standar Pendidikan Nasional

Ada beberapa aspek yang mungkin akan menentukan sukses tidaknya Pelaksanaan Standar Pendidikan Nasional di negara Indonesia. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut.

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah usaha yang dilakukan peserta didik tentang hasil praktek pendidikan, baik di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam prosesnya, mencapai visi membutuhkan koordinasi dengan berbagai elemen agar misi yang dilakukan tetap membawa keberhasilan.

Menjadikan pribadi yang berwawasan serta berkarakter kenyataannya bukanlah sebuah hal yang mudah. Dengan segala situasi dan kondisi, Indonesia yang masih memiliki kekurangan tentu harus dilengkapi dengan elemen yang mendukung bagaimana pencapaian itu bisa didapatkan.

2) Pendidik

Sebenarnya peserta didik sebelum belajar di sekolah sudah bertemu dengan pendidik, yaitu orang tua. Di sini, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak. Di dalam kehidupan, orang tua masuk ke dalam pendidikan informal yang mana tugasnya menanamkan nilai-nilai baik kepada siswa serta memberikan kasih sayang.

Baru setelah di lingkungan sekolah, anak akan selalu bertemu guru yang masuk di pendidikan formalnya. Tugasnya tentu memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar terbentuk generasi yang cerdas di masa depan.

Di era sekarang, guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan dan memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai. Karena dengan begitu murid akan senantiasa berada di jalur yang benar dalam usaha memahami pelajaran.

### 3) Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang menerima pengaruh dari guru, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dulu peserta didik cenderung pasif karena kurikulum yang digunakan tidak memungkinkan terjadinya interaksi. Namun dengan diperbarunya, kini guru harus membuat pembelajaran yang menarik.

Salah satunya menciptakan suasana belajar yang membuat anak berpendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik memiliki pengaruh yang tidak kalah besar dalam mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan. Karena kemampuan peserta didik memang kurang jika dibandingkan dengan pendidik dalam hal penguasaan materi, maka tidak heran jika saat ini para murid akan senantiasa bertanya terhadap apapun yang menurutnya patut untuk ditanyakan.

### 4) Materi Pelajaran

Pengertian konsep ini merujuk pada segala sesuatu yang diajarkan oleh pendidik kepada murid di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Mulai dari apa yang diucapkan dalam proses belajar mengajar sampai sikap yang dicontohkan olehnya.

Materi pendidikan nantinya akan berkaitan langsung sebagai bekal peserta didik ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi serta saat terjun langsung ke masyarakat. Di tambah dengan berkembangnya zaman, banyak sekali penambahan materi untuk para murid.

Bahkan beberapa sekolah memberika materi baru untuk para siswanya agar mampu bersaing dengan murid sekolah lain. Ini merupakan salah satu contoh yang baik bagi kemajuan standar pendidikan yang telah ditentukan.

## 5) Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah sebuah cara dalam menyampaikan materi oleh seorang guru kepada peserta didik. Tujuannya tentu untuk menciptakan interaksi yang baik antara kedua pihak yang bersangkutan. Saat ini, pendidik wajib menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar bisa mencapai standar yang telah dibuat.

Dengan begitu, adalah hal wajar apabila banyak pelatihan serta seminar yang dilakukan untuk pendidik untuk menambah wawasan mengenai cara yang baik dalam proses mengajar. Bahkan terdapat kompetisi guru terbaik antar daerah.

Kemajuan teknologi kini menjadi salah satu jawaban agar para guru menggunakannya sebagai komponen saat menyampaikan bahan ajar. Beralih dari cara konvensional menuju ke arah yang lebih modern memang sesuatu yang sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan.

## 6) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengertian mengenai segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik sehingga mampu mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Ada tiga aspek di dalamnya, yaitu lingkungan fisik, teknis dan kebudayaan yang ada. Tentu tidak bisa dipungkiri keberadaan faktor ini mampu memberikan dampak negatif maupun positif kepada anak. Lingkungan terbukti membuat daya kembang anak berbeda satu sama lain dalam belajar.

Sebenarnya, peran orang tua juga dibutuhkan dalam menentukan kondisi lingkungan peserta didik, apakah membebaskan atau membatasi. Dengan begitu, akan menjadi filter tersendiri bagi sang anak dalam memilih lingkungan mana yang dirasa paling tepat.



#### f. Indikator Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan memiliki beberapa indikator yang perlu dipelajari. Berikut penjelasan lengkapnya:

##### 1) Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam sistem pendidikan di sebuah negara, kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana proses seorang guru mengajar, materi apa yang diajarkan dan lain sebagainya.

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai prinsip umum pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pengajaran:

##### 2) Siswa Harus Mendapatkan Layanan Pendidikan Yang Bermutu

Layanan yang dimaksud adalah bagaimana pengajaran yang diberikan itu mampu membuat peserta didik senang, dinamis serta bebas mengekspresikan apa yang diinginkan. Selain itu, layanan pendidikan yang bermutu juga meliputi sarana dan prasarana. Faktanya, masih banyak sekali sekolah yang masih fasilitas kurang lengkap sehingga bukanlah hal aneh jika kualitasnya masih rendah.

##### 3) Mendapatkan Layanan Perbaikan

Terkadang, ada beberapa murid yang memang memiliki kemampuan lambat. Dengan begitu, tugas guru di sini dengan sigap memberikan pengayaan dan percepatan agar peserta didik tidak tertinggal dengan murid lainnya.

Layanan tersebut masih berkesinambungan dengan layanan pendidikan yang bermutu. Setiap siswa berhak mendapatkannya agar standarisasi yang ditentukan benar-benar terlaksana dan mampu menjadi cara keluar dari permasalahan pendidikan.

##### 4) Hubungan Harmonis antara Guru dan Siswa

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sang guru mampu menciptakan suasana hangat, terbuka, saling menghargai serta saling menerima. Guru adalah orang tua murid ketika di

sekolah sehingga sangat penting perhatian dan kasih sayangnya untuk para murid.

Dengan hubungan yang baik maka terjadi timbal balik dan mampu membuat peserta didik senantiasa aktif berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar tercipta keadaan yang menyenangkan..

#### 5) Menegakkan 5 Pilar Belajar

Keinginan tahaun para murid akan cenderung membuatnya mengerjakan sesuatu yang dicari. Upaya tersebut tentu akan memberikan pengetahuan dan menjadi bekal ke depannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Setelah itu, belajar untuk hidup bersama akan menjadi perjuangan yang harus dilakukan ketika terjun ke masyarakat. Adapun pilar yang kelima adalah memperkuat keimanan dan ketaqwaan sebagai pedoman agama dalam menjalani kehidupan.

#### 6) Penggunaan Multimedia dalam Pelaksanaan Pendidikan

Dengan berkembangnya zaman, produk teknologi membantu proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan laptop serta proyektor untuk menerangkan materi tanpa harus menulis di papan.

Cara ini bisa dikatakan efektif mengingat ada beberapa materi yang memang diperlukan pengajarannya melalui penayangan video seperti mata pelajaran biologi. Bahkan, di era sekarang, hampir seluruh sekolah telah beralih dari cara konvensional menuju modern.

#### 7) Memanfaatkan Kondisi Alam dan Sosial Budaya

Pembelajaran di luar kelas tentu memiliki kelebihan tersendiri bagi peserta didik. Mereka dapat mengeksplere tempat baru serta bekerja sama dengan teman-teman memberikan suasana yang menantang.

Selain itu, mengenalkan kebudayaan juga mendukung pencapaian generasi yang berwawasan luas. Ada kalanya rasa bosan juga dirasakan para murid ketika tidak ada hal menarik untuk diamanti.

### C. Penelitian yang relevan

Dalam kajian teori ini, penulis juga mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian, yaitu :

1. Penelitian Andri Septilinda Susiyani yang berjudul: *Manajemen Pendidikan Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan boarding school di MBS Yogyakarta menguraikan proses manajemen mulai dari planning sampai dengan controlling (POAC) yang memiliki relevansi yang signifikan dengan nilai-nilai tujuan pendidikan islam.<sup>56</sup>
2. Penelitian Bukran yang berjudul: *Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah*. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah Sistem *boarding school* pada SMP Islam Jabal Hikmah merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah krisis multidimensional yang dialami bangsa Indonesia, mengubah orientasi yang bersifat kognitif menjadi (*long life education*). Sistem ini dianggap mampu sebagai solusi alternatif memenuhi tuntutan semua kalangan.<sup>57</sup>
3. Penelitian Lintang Sorayya Surya Putri yang berjudul: *Pendidikan Akhlak Melalui Program Boarding School di SMA Al-Izzah Islamic Boarding*

---

<sup>56</sup> Andri Septilinda Susiyani, *Manajemen Pendidikan Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>57</sup> Bukran, *Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah*, Mataram, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram

*School Batu Malang*. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah Pendidikan akhlak melalui boarding school yang merupakan salah satu bentuk recovery model pendidikan akhlak pada peserta didik yang menjadi solusi jitu dengan konsep program yang ditawarkan sistem pendidikan keislamannya yang sejajar atau seimbang dengan ilmu pengetahuan umum.

4. Penelitian Farida Galela yang berjudul: *Pendidikan Pola Asrama (Boarding School) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak*. Fokus kajian pada penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pendidikan, faktor pendukung dan penghambat pendidikan pola boarding school, serta output dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di pesantren Hidayattullah kabupaten Fakkak.<sup>58</sup>

Dari kajian pustaka di atas, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dari peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya program boarding school. Dalam penelitian ini lokasi juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berikut ini diuraikan alur berfikir penelitian dalam kerangka berfikir, sehingga bisa dengan jelas logika berfikir penelitian ini. Kerangka berfikir berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan. Dimulai dengan Boarding School adalah sekolah berasrama yang merupakan lembaga pendidikan dimana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Adapun terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

1. Asrama

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk

---

<sup>58</sup> Farida Galela, *Pendidikan Pola Asrama (Boarding School) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak*, Makasar, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar



sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.

## 2. Pengasuh

Pengasuh merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di asrama. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama. Nilai-nilai yang menjadi ciri khas pesantren yang mengutamakan pendidikan agama serta nilai-nilai pada aspek sosial yang membentuk pola relasi sosial ditransmisikan melalui pendidikan di asrama terhadap pembentukan pribadi dan watak siswa.

## 3. Siswa

Para siswa yang diterima dilembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren-pesantren yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang cukup.

## 4. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar Al-Qur'an). Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid merupakan keharusan bagi siswa dengan menerapkan ketentuan *overlimits*, yaitu siswa hanya diperbolehkan tidak mengikuti shalat berjamaah lima kali dalam seminggu yang diabsen oleh piket masjid dari siswa sendiri.

Apabila ketentuan *overlimits* ini dilanggar siswa, maka akan mendapatkan sanksi seperti tidak diperbolehkan pulang kerumah orang tua pada saat orang lain pulang. Penerapan ketentuan ini dimaksudkan untuk menanamkan disiplin keagamaan pada siswa.

## 5. Materi Pelajaran

Pembinaan keagamaan siswa yang merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperkaya dengan menerapkan berbagai kegiatan yang berdimensi keagamaan. Meskipun *Boarding school* tidak sama persis dengan pendidikan di pesantren, sekolah ini menerapkan prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi di pesantren, seperti *tadarus* Al-

Quran (belajar Al-Quran), *muhadharah* (*public speech*) dan lain-lain.<sup>59</sup>

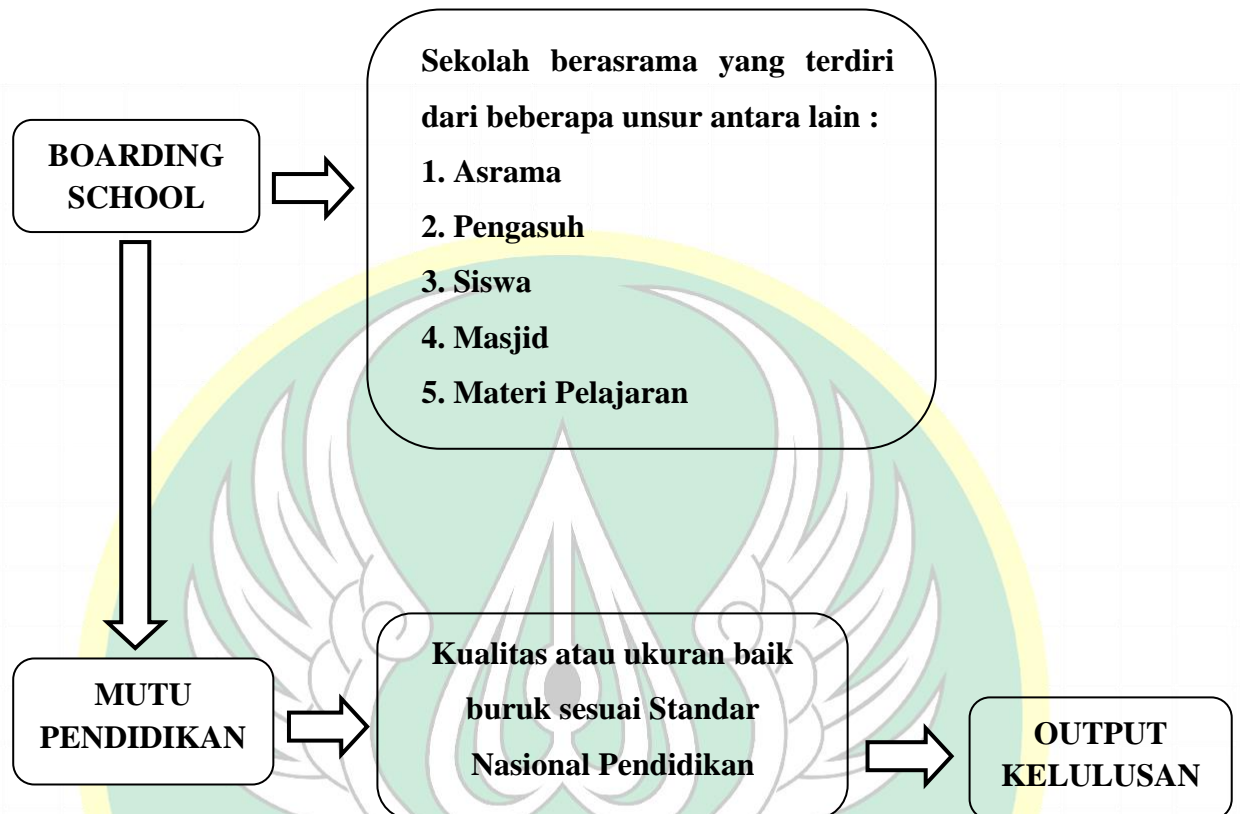
Adapun standar mutu yang akan dipakai pada penelitian ini adalah standar mutu SNP (Standar Mutu Pendidikan) yang merupakan ketentuan dari pemerintah pusat bagi jenjang yang dinaungi oleh kedinasan. Standar SNP (Standar Mutu Pendidikan) terdiri dari 8 standar antara lain : Standar Kompetensi Kelulusan, Standar isi/Kurikulum, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan.

Semua standar tersebut harus dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing lembaga pendidikan, termasuk oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang berpedoman kepada peraturan pemerintah. Standar ini juga yang menjadi tolak ukur penilaian yang dilakukan oleh pusat kepada seluruh lembaga pendidikan yang menjadi naungan kedinasan di Indonesia. Keterkaitan Program Boarding School dengan Mutu Pendidikan ini didasarkan atas unsur Program Boarding School yang meliputi Asrama dan Masjid masuk di dalam SNP Standar Sarana dan Prasarana. Pengasuh masuk di dalam SNP Standar Tenaga pendidik dan Kependidikan. Siswa dan Materi Pelajaran masuk di dalam SNP Standar Proses dan Standar Isi/Kurikulum. Maka dari itu, seluruh unsur program boarding school ini sangat mempengaruhi SNP yang terdiri dari 8 standar.

---

<sup>59</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan...*, 157- 162

Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar Kerangka Berpikir dalam Penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *postpositivism*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, karena penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup>

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>61</sup>

#### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yakni keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada penelitian dilakukan, maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian dengan kajian naturalistik

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, 5.



melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Analisis data induktif mengungkapkan data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.<sup>62</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, yang beralamat di Jl. Letnan A. Sudani, Desa Gemuruh, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga. Pemilihan sekolah tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah tersebut merupakan sebagai sekolah dengan status “Akreditasi A” merupakan sekolah swasta terbaik di Purbalingga dengan dua Program Layanan yaitu Program Reguler dan Program Boarding (Berasrama). SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada naungan dan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.
- b. Sekolah tersebut memiliki program unggulan yang membedakan dengan sekolah lain yaitu Muhadloroh dan Munaqosyah. Adapun prestasi yang telah banyak diraih dari 5 tahun berdiri dengan hasil yang sangat membanggakan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dan informasi dilakukan mulai bulan Juni 2021, penulisan laporan dimulai dari bulan Agustus 2021.

---

<sup>62</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 59.



## C. Data dan Sumber Data

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>63</sup> Subyek penelitian pada penelitian yang dilakukan yaitu:

#### a. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data gambaran umum tentang sejarah berdirinya sekolah program boarding school dengan Bapak Muhammad Nur Rohman S.Pd.I

#### b. Waka Kurikulum

Dari Waka kurikulum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data kurikulum yang berlaku, data guru, data siswa, dan data output lulusan dengan Bapak Arjudin Hasan S.P

#### c. Penanggungjawab Program Boarding School

Dari Penanggungjawab Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data program boarding school yang terdiri dari sarana prasarana, data kegiatan, dan jadwal program boarding school dengan Bapak Maulana Husen, S.Pd.I. M.Pd

#### d. Guru Boarding School

Dari Guru Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data aktivitas pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran program boarding school dengan Ibu Siti Sangidah

### 2. Objek Penelitian

Dalam tesis ini yang menjadi objek penelitian adalah Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

---

<sup>63</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 34.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut.<sup>64</sup>

##### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuosioner. Kalau wawancara dan kuosioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek lain. Obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>65</sup>

Observasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasikan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi sambil melakukan pengamatan, peneliti juga

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Afabeta, 2013), 204.

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*. (Yogyakarta: Ando Offset, 1995), 193.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, disamping itu juga ikut merasakan suka dukanya.<sup>66</sup>

b. Observasi Non Partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, mengenai apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur ini dilakukan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti belum mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan dan tidak menggunakan instrumen pengamatan yang baku.

Jadi, observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi non-partisipan dan observasi terstruktur. Dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, namun tidak terlibat secara langsung. Selain itu, penulis juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan di mana

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 204.

melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi serta segala aktivitas yang terkait.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan lancar yaitu menentukan narasumber.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara yang tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>67</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran umum bagaimana Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan gambaran umum tentang sejarah berdirinya sekolah program boarding school. Dari Waka kurikulum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data kurikulum yang berlaku, data guru, data siswa, dan data output lulusan. Dari Penanggungjawab Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data program boarding school yang terdiri dari sarana prasarana, data kegiatan, dan jadwal program boarding school. Dari Guru Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah data aktivitas pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran program boarding school.

---

<sup>67</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>68</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi guna menunjang masalah-masalah yang ada dalam penelitian berupa arsip, catatan-catatan dan pendukungnya yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi-administrasi yang ada.

Dari penjelasan dokumen diatas, metode dokumentasi menurut penulis ialah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan atau gambar. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana inklusi, struktur organisasi, program boarding school dan hal-hal lain yang terkait dengan Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut *Milles dan Huberman* adalah sebagai berikut.<sup>69</sup>

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>70</sup> Data-data tersebut

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 149.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 341.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, 338.



kemudian akan dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu Program Boarding School SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka penulis kemudian akan menyajikannya secara terorganisasi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data ini, penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>71</sup>

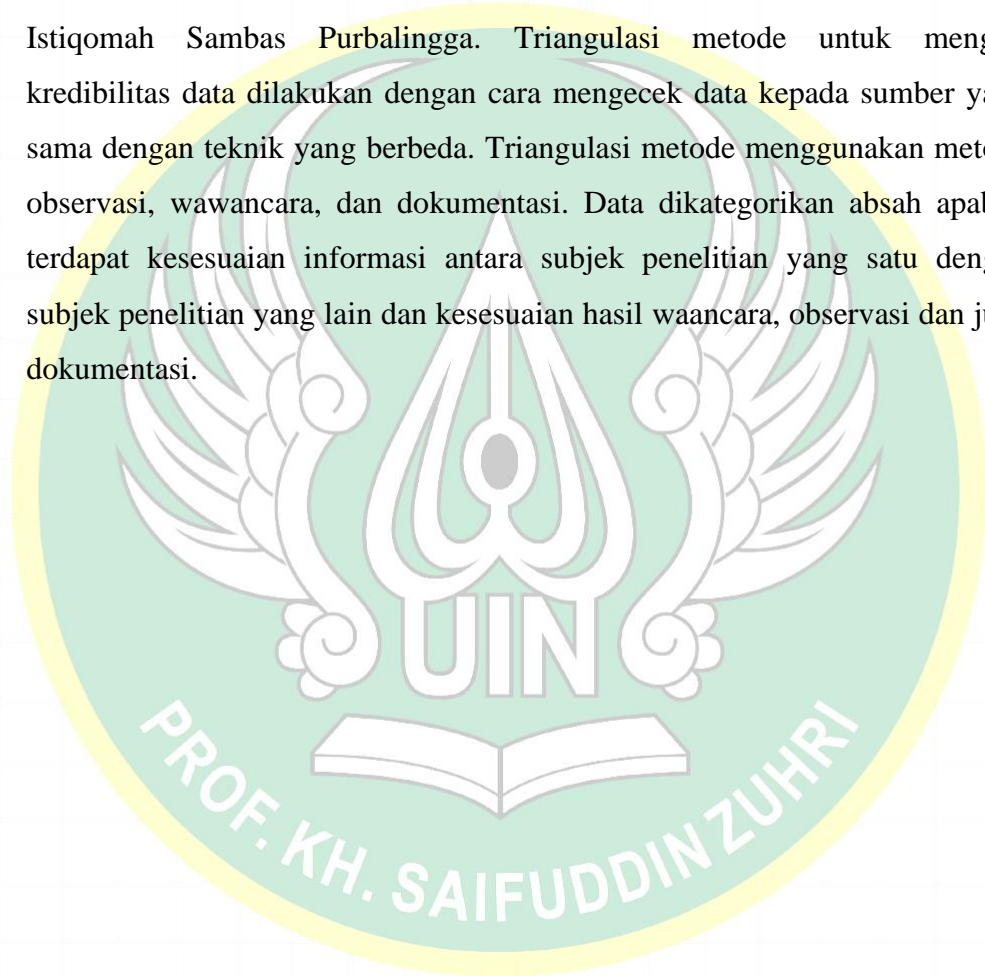
Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan. Dengan begitu, Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dapat tergambar dengan jelas.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 345

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dengan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, penanggungjawab program dan guru boarding school SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain dan kesesuaian hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School**

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam operasional pelayanan pendidikan, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada dalam lingkup binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, sehingga secara otomatis diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Satuan Lembaga Pendidikan yang saat ini berada dalam naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga adalah :

- a. PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (Program Reguler dan Boarding)
- d. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas purbalingga
- e. Mahad Aly El Suchary

Yayasan Istiqomah Sambas adalah sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H.Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu, tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

SAMBAS adalah kependekan dari *Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli*. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari jualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk shuttle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, took mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Di tengah kesibukan usahanya, beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan –kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan investasi berdimensi *ukhrawi* yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumul qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dengan mengadakan studi banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil studi banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya Kyai yang kharismatik dan para ustadz/ustadzah. Kendala lain yang dihadapi adalah penyediaan sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



Setelah mempertimbangkan kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Kyai/Ulama dan para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat, maka munculah gagasan baru yang tidak kalah baiknya dengan pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan studi banding ke beberapa sekolah unggulan. Hasil yang diperoleh dari studi banding tersebut beliau tertarik dengan MIN 1 Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan keluarga besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- 1) Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan sekolah/madrasah
- 2) Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bertanggung Jawab tentang pendidikannya
- 3) Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000
- 4) Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.<sup>74</sup>

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh yang hadir, karena Bapak H.Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak keluarga besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

kehendak beliau tentang pendirian sekolah secepat mungkin. Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah/madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT. Setelah mendapat perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 beliau dipanggil oleh Allah SWT. Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 April 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan keluarga besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sopen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya tercapai kesepakatan sebagai berikut :<sup>75</sup>

- 1) Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Departemen Agama

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

- 2) Menyetujui Bapak H.Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas
- 3) Menunjuk 3 orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapen untuk ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (Bp.Ikhwandi Arif, S.Ag, Ibu Wahyuti, S.Pd dan Ibu Atik Hidayati, S.pd)
- 4) Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaanpeserta didik baru

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasonko, M.Si dengan memperoleh peserta didik 164 anak. Lima tahun setelah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga, orang tua wali murid menghendaki adanya sekolah lanjutan setelah putra-putri mereka menyelesaikan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada tahun pelajaran 2015/2016 dimulailah operasional pelayanan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan pelayanan sekolah reguler.

Dengan komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik, Bapak H.Eling Purwoko dan dengan support dari ibunda beliau H.Iftitah Suchari Adi Mulyono tepat satu dasa warna kemudian berdirilah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School diresmikan oleh Bupati Purbalingga Bapak H.Tasdi, SH.MM. yang didampingi oleh Bapak H.Eling Purwoko (Ketua Yayasan) dan Syekh Ahmad Al Mishry (Penasehat Yayasan).<sup>76</sup>

## 2. Identitas

Nama Sekolah : SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

No. Statistik Sekolah : 202030305066

Alamat Sekolah :

Program Reguler : JL. A.W. Soemarmo No. 52 A

: (Kecamatan) Purbalingga 53318

: (Kabupaten/Kota) Purbalingga

Boarding School Putra :

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

: Jl. Kapten Sudani, Gemuruh  
 : (Kecamatan) Padamara  
 : (Kabupaten/Kota) Purbalingga

Boarding School Putri :

: Jl. Kopral Tanwir, Purbalingga Lor  
 : (Kecamatan) Purbalingga  
 : (Kabupaten)Purbalingga

Telepon : 0281-895635 (Program Reguler)  
 : 0281 – 6580548 (Boarding School Putra)  
 : 0281 – 895866 (Boarding School Putri)

Status Sekolah : SWASTA

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

a) Visi : Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami

b) Misi:

- 1) Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- 2) Penyediaan tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Mencetak generasi muda Islam yang berkualitas dan profesional
- 4) Penyediaan sarana prasarana yang representatif.
- 5) Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib.
- 6) Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah.
- 7) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha.
- 9) Penerapan system manajemen mutu.
- 10) Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.

c) Tujuan

- 1) Menanamkan aqidah yang kuat.
- 2) Memberikan bekal ibadah yang benar.



- 3) Membentuk akhlaq yang karimah.
  - 4) Memiliki kompetensi akademik dan non akademik .
  - 5) Memiliki hafalan Al Qur'an.
  - 6) Memiliki jiwa leadership dan nasionalisme.
  - 7) Mampu berkomunikasi harian menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Formasi Pendidik  
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Formasi	Tugas tambahan	Jumlah
1	Pendidik: Guru Mapel	Kepala sekolah	1
2	Pendidik: Guru Mapel	KB Akademik	1
3	Pendidik: Guru Mapel	KB Kesiswaan	1
4	Pendidik: Guru Mapel	KB Agama	1
5	Pendidik: Guru Mapel	KB Sekertari at	1
6	Pendidik: Guru Mapel	KB Boarding Putra	1
7	Pendidik: Guru Mapel	KB Boarding Putri	1
8	Pendidik: Guru Mapel	Staf kabid akademi k	1
8	Pendidik: Guru Mapel	Staf kabid kesiswaa n	1
9	Pendidik: Guru Mapel	Staf kabid agama	1
10	Pendidik: Guru Mapel	Kordinator BK	1
11	Pendidik: Guru Mapel	PJ Lab IPA	1
12	Pendidik: Guru Mapel	PJ perpustakaan	1
13	Pendidik: Muhafiz	Koordina tor tahfidz putra	1
14	Pendidik: Muhafidzoh	Koordina tor tahfidz putri	1
15	Pendidik: Guru Mapel	PJ Lab TIK	1
16	Pendidik: Guru Mapel	Koordina tor Lughoh putra	1
17	Pendidik: Guru Mapel	Koordina tor lughuh putri	1

18	Pendidik:Wali Asuh	Koordinator wali asuh putra	1
19	Pendidik:Wali Asuh	Koordinator wali asuh putri	3
20	Pendidik: Guru Mapel	Wali Kelas VII	8
21	Pendidik: Guru Mapel	Wali Kelas VIII	8
22	Pendidik: Guru Mapel	Wali Kelas IX	8
23	Pendidik: Guru Mapel	-	10
24	Pendidik: Muhafiz	-	27
25	Pendidik:Muhafiz Khidmat	-	3
	Total		85

Formasi tenaga kependidikan  
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Formasi	Bidang tugas	Ket
1	Ike rahayuningsih, S.Kep.,Ns	Tenaga kependidikan	Koordinator klinik putri	
2	Bharata bagus, A.md.Kep	Tenaga kependidikan	Koordinator klinik putra	
3	Suyanto, S.S	Tenaga kependidikan	Admin./operat or Dapodik	
4	Wahyu aji s	Tenaga kependidikan	Administrasi/st af TU	
5	Ria safitri, S.E	Tenaga kependidikan	Administrasi/st af TU	

6	Dian riski pangestika, A.md	Tenaga kependidikan	Bendahara BOS	
7	Nurtyas mei setiana, S.Ak	Tenaga kependidikan	Bendahara Program Reguler	
8	Choerul anwar	Tenaga kependidikan	Bendahara Program BS	
9	Dwi oktafiani	Tenaga kependidikan	Pustakawan&s entral Doc SMM	
10	Siti khusnul khotimah	Tenaga kependidikan	Laboran	
11	Triono	Tenaga kependidikan	Security	
12	Ari budiawan	Tenaga kependidikan		
13	Muhamad muhlis	Tenaga kependidikan	Security	
14	Sumarmo	Tenaga kependidikan	Security	
15	Untung pamungkas	Tenaga kependidikan	Security	
16	Santosa	Tenaga kependidikan	Security	

17	Firman fahmi	Tenaga kependidikan	Security	
18	Ali miswanto	Tenaga kependidikan	OB. BS'Pa	
19	Setiono purbo sanyoto	Tenaga kependidikan	OB. BS'Pi	
20	Saiful rohman	Tenaga kependidikan	OB. Program Reguler	

5. Keadaan peserta didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Total peserta didik  
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2005/2006	30 anak
2	2006/2007	93 anak
3	2007/2008	135 anak
4	2008/2009	181 anak
5	2009/2010	200 anak
6	2010/2011	234 anak
7	2011/2012	231 anak
8	2012/2013	258 anak
9	2013/2014	296 anak
10	2014/2015	416 anak



11	2015/2016	499 anak
12	2016/2017	617 anak
13	2017/2018	710 anak
14	2018/2019	775 anak
15	2019/2020	774 anak
16	2020/2021	780 anak

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga  
Boarding School

Ruang Kantor/Belajar

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Ruang Yayasan	9 x 8 m	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	6 x 6 m	1	Baik
3	Ruang Guru	8 x 6 m	1	Baik
4	Ruang Administrasi	4 x 3 m	1	Baik
5	Loket	4 x 3 m	1	Baik
6	Ruang Kelas	9 x 8 m	12	Baik
7	Lab. IPA	9 x 8 m	1	Baik
8	Perpustakaan	9 x 8 m	1	Baik

Ruang Penunjang Boarding School

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Asrama Putra	37 x 12 m	1	Baik
2	Asrama Putri	25 x 12 m	1	Baik
3	Kamar Tidur Putra	8 x 3 m	25	Baik
4	Kamar Tidur Putri	8 x 3 m	25	Baik
5	Ruang Wali Asuh Putra	8 x 3 m	3	Baik
6	Ruang Wali Asuh Putri	8 x 3 m	3	Baik

7	Gudang	8 x 2 m	2	Baik
8	Dapur	8 x 2 m	2	Baik
9	KM/WC Ustadz	2 x 1,5 m	10	Baik
10	KM/WC Santri	2 x 1,5 m	84	Baik
11	Aula/Musholla	18 x 8 m	1	Baik
12	Ruang UKS	9 x 8 m	2	Baik
13	Ruang Informasi	8 x 3 m	2	Baik
14	Mini Kantin	8 x 3 m	2	Baik
15	Koperasi Sekolah	8 x 10 m	1	Baik
16	Tempat Parkir	33 x 3 m	2	Baik
17	Masjid	30 x 20 m	1	

Lapangan Olah Raga Dan Upacara  
Program Boarding School

No	Lapangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Lapangan Olahraga	2	Baik
2	Lapangan Upacara	2	Baik

Perabot Program Boarding School

No	Nama Perabot	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Meja Siswa	248	Baik
2	Kursi Siswa	183	Baik
3	Meja Guru	12	Baik
4	Kursi Guru	12	Baik
5	Rak Administrasi	2	Baik
6	Rak Piala	2	Baik
7	Almari Plastik	1	Baik
8	Almari Lab IPA	2	Baik
9	Meja Praktek Lab IPA	8	Baik
10	Kursi Praktek Lab IPA	34	Baik

11	Meja Kantor	12	Baik
12	Kursi Kantor	12	Baik
13	Meja Keuangan	2	Baik
14	Rak Perpustakaan	8	Baik
15	Tempat Tidur Putra	136	Baik
16	Tempat Tidur Putri	126	Baik
17	Kasur Putra	140	Baik
18	Kasur Putri	110	Baik
19	Almari Pakaian Putra	140	Baik
20	Almari Pakaian Putri	130	Baik
21	Rak Sepatu Putra	25	Baik
22	Rak Sepatu Putri	25	Baik

#### Fasilitas Penunjang Program Boarding

No	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi	Kondisi
1	Komputer	65	Baik
2	Dispenser	2	Baik
3	Printer	4 (Epson=2, Brother=2)	Baik
4	Telephon	2 (Telkom)	Baik
5	Kompor Gas	2	Baik
6	Mikrophone	2	Baik
7	Handy Talk	4 (motorola)	Baik
8	Amplifier	2	Baik
9	TOA	6	Baik
10	Ten's	1	Baik
11	Modem	2	Baik
12	Mobil Avanza	1 Unit	Baik
13	LCD	5	Baik
14	Kursi Plastik	95	Baik

## B. Program Boarding School dan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

### 1. Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Program Boarding School merupakan program keasramaan yang disusun sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi kepondokan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga inklud dalam jam pelajaran umum. Ada diniah tanggungjawab pondok dan mata pelajaran tanggungjawab sekolah, namun disini penyatuan dari kedua hal tersebut.<sup>77</sup> Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ada tiga yaitu antara lain :

- a. Keasramaan : Segala kegiatan siswa yang dilakukan dari bangun tidur pukul 03.30 siswa melakukan sholat malam, dzikir, dan murajaah untuk hafalan yang diawasi oleh wali asuh sampai dengan sekolah dan selepas sekolah sampai dengan tidur. Tanggungjawab di sekolah oleh wali kelas dan pondok tanggungjawab wali asuh. Adapun jam normal sekolah sampai pukul 14.30 namun himbauan dari pusat karena pandemi sehingga selesai pukul 11.45 untuk sekolah. Dilanjutkan ada jam istirahat sampai asar, kemudian asar sudah mulai ada ekskul dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan murajaah hafalan yang untuk tahfidznya karena ba'da maghrib siswa setoran hafalan. Malam ahad dimulai dengan ada kitobah yang dilanjutkan pukul 20.30 belajar malam (materi keasramaan/kitab sesuai dengan mata pelajarannya) sampai dengan pukul 22.00 maksimal tidur setiap harinya.
- b. Tahfidul Quran : minimal hafalan harus 6 juz. Adapun kelas 7 sampai dengan 9 harus bisa sesuai target hafalan Al-Quran. Siswa sebelumnya dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Program tahfidz siswa sudah menghafalkan berapa banyak dan untuk pembacaan Al-Quran menggunakan metode UMMI. Adapun ujian tahfidz yang dilakukan dengan proses PTS dan PAS dengan target yang berbeda-

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



beda, targetnya kelas 7 dua juz (juz 30 dan 29), kelas 8 tiga juz (juz 28, 1 dan 2) dan kelas 9 satu juz (juz 3). Tahfidz ini pada akhirnya ada ujian Tahfidz live streaming youtube satu kali duduk sesuai dengan target masing-masing dan kemampuan hafalan siswa. Adapun kajian kitab-kitab fiqh, akidah akhlak, tarikh, hadits termasuk materi keboarding yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- c. **Kebahasaan** : Kegiatan penambahan mufrodad dilaksanakan pagi hari siswa dari hari senin sampai kamis dan sabtu minggu untuk evaluasi. Siswa kumpul membuka apel murajaah dll di lapangan depan menghafalkan mufrodad menjadi kelompok-kelompok yang di bimbing oleh tim khusus wali asuh dilanjutkan dengan penambahan mufrodad. Adapun kegiatan malam ahad ada pelatihan berpidato menunjang dari kegiatan kebahasaan.<sup>78</sup>

Mata pelajaran yang menjadi program boarding school yaitu fiqh kitab mabadi, Tarikh, Hadits, akhlak menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim bada maghrib sampai isya. Evaluasi ada rapat koordinator keseluruhan dipimpin oleh kepala sekolah langsung. Adapun rapat yang dilakukan setiap hari dalam satu minggu terdapat 9 rapat sebagai proses pengawasan oleh kepala sekolah dan pihak terkait. Evaluasi juga dilakukan oleh wali asuh dan kabid keboarding apabila terdapat permasalahan setiap hari dalam keboarding. Selanjutnya tindaklanjut evaluasi pada RTM adalah Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan satu semester satu kali, akan ada audit internal karena ada sistem manajemen mutu dipantau kinerja sesuai dengan sasaran mutu atau belum dan dilaporkan pada RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) tersebut yang selanjutnya akan dievaluasi beserta dengan tindaklanjutnya lagi.

Kriteria kelulusan dalam boarding school apabila sudah teruji 6 juz hafalan, apabila belum ijazah akan ditahan satu tahun setelahnya diberikan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

fotocopy ijazah saja. Sebab, Boarding School yang menjadi program unggulannya adalah tahfidz sehingga ditekankan pada hafalan Al-Quran.

Adapun kendala program boarding school di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Pada koordinasi, pelimpahan tanggungjawab yang menumpuk pada satu bidang tapi secara umum kegiatan sukses tidak menjadi kendala yang mempengaruhi secara keseluruhan. Kendala tersebut juga ada beberapa kriteria yaitu adanya kendala temuan minor (temuan kecil namun kegiatan masih tetap bisa berjalan), temuan mayor (temuan yang mengakibatkan gagalnya kegiatan program, dan rekomendasi (penyempurnaan).
- 2) Latarbelakang siswa boarding school, wali siswanya dari kalangan ekonomi tinggi yang budaya pesantrennya kecenderungan jiwa pasrah berbeda dengan kalangan ekonomi biasa sehingga wali siswanya lebih kritis. Namun, bukan berarti anti kritik karena tetap melayani wali siswa dengan sebaik mungkin.<sup>79</sup>
- 3) Siswa boarding school yang kurang nyaman terhadap perubahan kebiasaan sehari-hari. Siswa disini rata-rata dari kalangan menengah ke atas dimana mereka kebanyakan mendapatkan fasilitas yang baik sebelumnya dari orangtua, ketika mereka harus tinggal di asrama kecenderungan belum merasa nyaman terhadap kondisi yang mereka hadapi ataupun kegiatan yang ada di dalam boarding school bisa mengakibatkan permasalahan yang cukup mempengaruhi. Namun, hal tersebut masih bisa teratasi dengan baik karena ada wali asuh ataupun pihak terkait yang akan menangani hal tersebut.<sup>80</sup> Adapun tantangan yang dihadapi adalah berada dikota dituntut untuk dinilai akademik yang baik namun juga harus bisa bersaing untuk meningkatkan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

pembinaan akhlak siswa sesuai dengan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.<sup>81</sup>

## 2. Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Mutu pendidikan dilihat dari kualitas hasil pendidikan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan kebutuhan yang diperlukan kepada masyarakat. Adapun keunggulan yang ditawarkan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memaksimalkan untuk bisa melayani masyarakat dengan baik agar ketika anak bersekolah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga nantinya memiliki kualitas yang bagus. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang menjadi pedoman. Adapun dua program yang menjadi layanan pendidikan adalah Program Reguler dan Program Boarding School.

Pada Program Boarding School mutu pendidikan menggunakan 3 standar mutu antara lain sebagai berikut :

- a. Standar Mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan)
- b. Standar Mutu Yayasan (ISO)
- c. Standar Mutu Kementerian Agama (Referensi)<sup>82</sup>

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah standar mutu pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang berpedoman dengan standar mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang memiliki 8 standar mutu.

SMP Istiqomah Sambas menentukan kriteria kelulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang agama yaitu siswa diharuskan menghafalkan 6 Juz selama tiga tahun sekolah. Ketika tidak bisa maka ijazah akan masih ditahan satu tahun yang kemudian baru diberikan fotocopy ijazah saja. Siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga diajarkan akhlak yang baik dengan proses yang tidak mudah karena dalam boading school juga diajarkan materi akhlak yang setiap hari terstruktur

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



dilaksanakan pada malam hari setelah ba'da isya yang nantinya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa mengikuti peraturan yang berlaku karena sudah ada jadwal yang diisi dengan kegiatan keboarding yang dimulai dari setelah selesai sekolah umum pada pukul 11.45 sampai mereka tidur setiap harinya. Siswa mendapatkan makanan yang sudah ditentukan walaupun dalam lingkungan keboarding namun SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memberikan pelayanan berupa catering makanan setiap hari yang berbeda dengan konsep pemondokan yang biasa ada di Indonesia.<sup>83</sup>

Fasilitas berupa laundry juga ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dan hal tersebut akan terus dipantau oleh pihak wali asuh atau kabid keboarding apabila menemui masalah terkait dengan pakaian siswa. Setiap kamar hanya diisi maksimal 8 siswa dan fasilitas kamar yang memiliki tempat tidur sendiri, lemari dan kelengkapan lainnya yang dipenuhi oleh SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.<sup>84</sup>

Siswa yang mau mendaftar di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga harus mengikuti seleksi masuk dan biasanya harus bersaing dengan siswa lainnya karena yang mendaftar lebih banyak setiap tahunnya. Setelah itu dites untuk dikelompokkan sesuai dengan kemampuan menghafalkan dan membaca Al-Quran dengan baik supaya memudahkan dalam proses pembelajaran nantinya.

Struktural SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School memiliki beberapa bidang yang terdiri dari kepala sekolah, akademik, kesiswaan, agama, sekretariat dan lain sebagainya yang sudah memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan beserta dengan kualifikasi yang sesuai dengan beban tugasnya. Guru mata pelajaran seluruhnya S1 pendidikan dan linier dengan mata pelajarannya. Guru Al-Quran yaitu Muhafidz dan Muhafidzoh mayoritas sudah hatam 30 juz, guru yang sudah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



profesi pendidikan ada 16 guru, Magister 2 guru, dan masih sekolah megister 1 guru.<sup>85</sup>

Sarana dan prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki kelengkapan yang memadai untuk kenyamanan siswa namun masih ada siswa yang masih kurang nyaman karena gaya hidup dari masing-masing siswa memiliki latarbelakang yang berbeda-beda. Terlebih dengan siswa yang memiliki orangtua ekonomi atas terkadang masih sulit beradaptasi dengan lingkungan keasramaan yang diharuskan berbaur dengan siswa yang lainnya. Pasti ada saja persoalan sosial yang kecenderungannya akan berdampak buruk bagi proses belajar siswa.

Pembelajaran yang diberlakukan sesuai dengan visi misi tujuan dari SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School dimana harus bermutu yang Unggul, Model dan Islami. Begitu juga dengan manajemen didalamnya yang sudah sesuai dengan standar mutu karena sering melakukan evaluasi dan menindaklanjuti kekurangan yang masih ada dengan segala usaha yang dimaksimalkan. Sering melakukan rapat dalam berbagai bidang untuk mengkomunikasikan setiap hal yang menjadi bagian penting dari organisasi lembaga pendidikan ataupun lancarnya semua kegiatan yang direncanakan.<sup>86</sup>

#### **Prestasi Akademik : Peringkat rata-rata Nilai UN SMP/MTs**

Tahun Pelajaran	Tingkat	Status	Peringkat
2007/2008	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	2
2008/2009	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2009/2010	Kota/Kab	Swasta	1

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Giarto selaku kabid kesekretariatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

		Negeri Dan Swasta	3
2010/2011	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2011/2012	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2012/2013	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2013/2014	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2013/2014	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2014/2015	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2015/2016	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2016/2017	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2017/2018	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3
2018/2019	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri Dan Swasta	3

Rata-rata Nilai Ujian Nasional :

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UN					
		B.Indo	MTK	B.Ingggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1.	2007/2008	85,71	79,66	82,56	82,67	330,60	82,65
2.	2008/2009	80,23	80,13	60,95	70,93	292,24	73,06
3.	2009/2010	80,28	60,53	70,02	70,79	281,62	70,40
4.	2010/2011	80,03	60,56	70,35	70,71	281,65	70,41
5.	2011/2012	80,75	70,51	70,00	70,64	291,90	72,96

6.	2012/2013	80,50	70,10	70,00	70,10	290,70	72,67
7.	2013/2014	80,27	70,75	70,82	70,91	292,75	73,18
8.	2014/2015	87,07	73,50	78,27	76,62	315,46	78,86
9.	2015/2016	85,55	76,92	73,50	78,25	314,22	78,56
10.	2016/2017	83,21	75,81	65,50	77,21	301,73	75,43
11.	2017/2018	84,18	73,28	74,01	71,03	302,5	75,63
12.	2018/2019	84,30	78,58	73,22	76,95	313,05	78,26

**Standar Mutu SNP (Strandar Nasional Pendidikan) Smp Istiqomah  
Sambas Purbalingga Boarding School**

No	Nama Standar	Indikator	Ket.
1	Standar Isi.	1. Sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran.	
		2. Telah melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP sesuai ketentuan.	
		3. Ada dokumen kurikulum yang berupa dokumen I (buku KTSP) dan Silabus semua mata pelajaran.	
		4. Ada dokumen kegiatan Remedial dan pengayaan oleh guru.	
		5. Ada kegiatan BK dan ekstra kurikuler.	
		6. Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran.	
		7. Menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.	
2	Standar Proses.	1. Guru-guru mengembangkan Silabus secara mandiri.	
		2. Guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar.	
		3. Guru-guru melaksanakan proses	

		pembelajaran sesuai KTSP.	
		4. Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian).	
		5. Kepala Sekolah menindak lanjuti hasil supervisi.	
3	Standar Keputusan Lulusan.	1. Ada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelompok Iptek, IPS dan Seni Budaya.	
		2. Guru mengajar dengan mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.	
		3. Guru melaksanakan proses pembelajaran CTL.	
		4. Menggunakan media pembelajaran lingkungan.	
		5. Melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan inovatif.	
		6. Terdapat proses pembelajaran pembiasaan.	
		7. Siswa memperoleh pengalaman di bidang seni dan budaya.	
		8. Siswa dilatih memperoleh pengalaman berjiwa / sikap sportif.	
		9. Siswa diberi pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.	
4	Standar Pendidik dan Tendik.	1. 75 % kualifikasi guru S.1 / D.IV.	
		2. 75 % guru mengajar sesuai latar belakang ijazah.	
		3. Kepala Sekolah, Wakasek dan KTU S.1.	
		4. Punya Tata Usaha memadai.	



		5. Ada tenaga laboran, pustakawan dan penjaga sekolah yang cukup.	
		6. Tenaga Laboran, Pustakawan dan Tenaga Administrasi 75 % sesuai keahlian pendidikan.	
		7. Pendidik dan Tendik 90 % berperilaku baik.	
		8. Kepala Sekolah memiliki pengalaman sebagai pendidik.	
		9. Memiliki guru BK yang cukup memadai.	
		10. Kepala Sekolah cukup melaksanakan supervisi.	
5	Standar Sarana dan Prasarana.	1. Memiliki luas lahan sesuai ketentuan.	
		2. Memiliki gedung sekolah sendiri.	
		3. Memiliki ruang Kepala Sekolah dengan ruang TU.	
		4. Sarana / prasarana belajar yang cukup.	
		5. Ada ruang laboratorium (IPA Biologi, IPA Fisika, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan.	
		6. Terdapat ruang BK, OSIS, PMR / UKS.	
		7. Terdapat ruang guru.	
		8. Terdapat Musholla.	
		9. Terdapat fasilitas olah raga (alat dan lapangan).	
		10. Terdapat gudang dan aula.	
6	Standar Pengelolaan.	1. Terdapat rumusan visi-misi sekolah.	
		2. Memiliki program kerja menengah (4 tahun) dan program kerja tahunan.	
		3. Memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan.	
		4. Memiliki struktur organisasi sekolah.	

		5. Ada program pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.	
		6. Terdapat dokumen pengelolaan pembiayaan.	
		7. Ada dokumen pembinaan kesiswaan.	
		8. Ada dokumen pengelolaan sarana dan prasarana.	
		9. Terdapat aturan untuk menciptakan tata tertib dan keamanan sekolah.	
		10. Ada dokumen pengelolaan pembelajaran.	
		11. Ada dokumen supervisi guru.	
		12. Ada dokumen pengelolaan pegawai.	
7	Standar Pembiayaan.	1. Memiliki dokumen nilai aset.	
		2. Terdapat Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).	
		3. Memiliki modal kerja / anggaran untuk pembiayaan sekolah.	
		4. Memiliki data pembayaran gaji / upah.	
		5. Memiliki anggaran pembiayaan sarana dan prasarana.	
		6. Memiliki anggaran pembiayaan ujian semester, ujian sekolah dan UN.	
		7. Memiliki data sumber dana yang jelas dan teratur.	
		8. Terdapat laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan.	
8	Standar Penilaian.	1. Setiap guru merancang kriteria penilaian yang di muat dalam silabus.	
		2. Setiap silabus mata pelajaran dilengkapi dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD).	

	3. Guru memiliki dan mengembangkan berbagai instrumen penilaian.	
	4. Setiap mata pelajaran dilengkapi dengan pedoman penilaian sesuai bentuk dan tekniknya.	
	5. Guru memiliki dokumen hasil penilaian.	
	6. Guru menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan.	
	7. Setiap mata pelajaran di tetapkan KKM nya.	
	8. Sekolah memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir.	
	9. Sekolah memiliki dokumen hasil ujian 2 tahun terakhir.	
	10. Sekolah memiliki dokumen penerbitan Raport, SKHUN dan Ijazah 2 tahun terakhir.	

### C. Analisis Mutu SNP (Standar Nasional Pendidikan) di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Ruang lingkup dari standar nasional yang dimaksud berdasarkan peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pada bab II pasal 2 disebutkan ada 8 standar pendidikan. Penjelasan mengenai keseluruhan macam-macamnya sebagai berikut :<sup>87</sup>

#### 1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah acuan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh BNSP untuk mencapai tujuan pendidikan di wilayahnya. Salah satunya diatur di Peraturan Menteri Nomer 23 tahun 2006. Penerapannya tentu berbeda antara sekolah negeri dengan swasta.<sup>88</sup> Perbedaan itu dikarenakan sekolah

<sup>87</sup> Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pada bab II pasal 2.

<sup>88</sup> Peraturan Menteri Nomer 23 tahun 2006

swasta memberikan ciri khusus terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tertentu. Dengan demikian, diharapkan lulusannya memiliki unggulan tersendiri ketika sudah lulus dan berada di tengah-tengah masyarakat.

Standar kelulusan sudah disesuaikan dengan KKM yang berlaku dari SNP, adapun guru juga mengutamakan ketertiban siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lingkungan untuk menunjang pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan oleh guru demi terwujudnya lulusan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Siswa juga dituntut untuk selalu berfikir kritis kreatif dan inovatif untuk merespon segala bentuk kegiatan, pembelajaran, maupun situasi yang terjadi pada saat proses mereka berada di boarding school. Adapun pembelajaran pembiasaan yang selalu dilakukan oleh siswa setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur lagi yang telah disusun secara rinci dalam jadwal pelajaran dari sekolah maupun masuk pada saat boarding school.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berpedoman pada standar kelulusan yang terbilang bagus karena memiliki keunggulan lulusannya mampu bersaing dengan masyarakat dan sudah harus hafal 6 juz selama 3 tahun dengan memiliki akhlak yang baik terbukti ketika siswa belum bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu yang telah ditentukan, siswa tidak akan diberikan ijazah untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.<sup>89</sup>

## 2. Standar Isi / Kurikulum

salah satu yang saat ini menjadi perhatian tentu kurikulum semua

<sup>90</sup>sekolah dan jenjang di Indonesia. Aturan tentangnya telah mengalami

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 22 tahun 2006.<sup>91</sup>

Kurikulum yang berlaku sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dibawah naungan pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang telah dikombinasikan dengan materi boarding school yang mempengaruhi segala aspek keseharian siswa supaya dapat mandiri. Evaluasi terkait dengan kurikulum juga diberlakukan secara berkelanjutan sehingga kebutuhan yang bermunculan dapat diatasi dengan baik terkait dengan materi yang harus disampaikan kepada siswa oleh guru dalam proses pembelajaran setiap harinya.

Dokumen kurikulum disusun secara sistematis dan sesuai dengan SNP yang berlaku sebagai pedoman dalam proses pembelajaran setiap harinya. Evaluasi kepada siswa juga dilakukan setiap seminggu sekali untuk melihat perkembangan siswa sudah sampai sejauh mana memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat jam sekolah biasa telah selesai dan sebelum diberlakukan kegiatan keboardingan yaitu pada sore hari setelah asar yang telah ditentukan jadwalnya.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum yang berlaku dengan perkembangan zaman karena sering melakukan rapat untuk mengkomunikasi perkembangan proses pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Adapun tindaklanjut juga terus dilakukan dengan adanya rapat RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sehingga perbaikan dan perkembangan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman.

### 3. Standar Proses

Proses belajar mengajar yang baik tentu bisa memberikan ruang bagi kreatifitas, kemandirian, rasa penasaran sesuai minat, bakat dan juga

---

<sup>91</sup> Peraturan Menteri Nomer 22 tahun 2006.

perkembangan psikologis serta fisik para murid. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 41 tahun 2007.<sup>92</sup>

Satu hal yang wajib dilakukan dalam standar ini adalah tugas pendidik ketika mengajar harus mampu memberikan tauladan terbaik secara tekstual maupun kontekstual. Dengan begitu, diharapkan adanya proses ini mampu untuk membuat siswa selalu ingat perilaku yang baik.

Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan silabus secara mandiri setiap harinya agar siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan agar lebih mudah. Adapun RPP yang telah disusun setiap satu semester yang disesuaikan dengan SNP yang berlaku dan dikombinasikan dengan keyboardingan ataupun standar mutu lainnya yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang berlaku sudah sesuai dengan KTSP yang kemudian dikombinasikan dengan standar mutu yayasan dan kemenag yang disusun secara sistematis. Kepala sekolah dengan sangat rutin melakukan supervise terhadap guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga kendala ataupun kekurangan dapat teratasi dengan baik adapun tindak lanjut dari hasil evaluasi segera dilaksanakan secara bertahap dan dalam pengawasan kepala sekolah.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School menerapkan agar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki iklim kerja yang baik dan perilaku yang berakhlakul karimah sesuai dengan konsep agama Islam yang diyakini, sehingga siswa memiliki tauladan yang baik dari segi ibadah, keseharian ataupun berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Sebab, yang menjadi bagian dari pendidik dan tenaga pendidik harus benar-benar memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Peraturan Menteri Nomer 41 tahun 2007.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Giarto selaku kabid kesekretariatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

#### 4. Standar Sarana dan Prasarana

Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2007. Garis besar sarana dan prasarana yang baik terdiri dari :<sup>94</sup>

- a) Memiliki perabot, media pembelajaran, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya.
- b) Mempunyai lahan, kelas, ruang pimpinan, laboratorium, perpustakaan, kantin, tempat olahraga, tempat bermain dan tempat ibadah.

Lahan yang ada sudah sesuai dengan kriteria ketentuan dengan standar mutu SNP yang menunjang pembelajaran siswa dengan segala fasilitas yang ada demi tercapainya proses pembelajaran siswa yang nyaman dan aman dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan keboardingan yang diberlakukan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Terdapat ruang khusus seperti perpustakaan, ruang BK, Osis, PMR dan UKS, dan masjid untuk melayani kebutuhan siswa setiap harinya.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School memenuhi standar sarana prasarana yang lengkap dari segi gedung sampai dengan fasilitas pendidikan yang dipakai untuk proses pembelajaran. Adapun kamar boarding school yang diperhatikan dengan baik, sehingga membuat kebanyakan siswa lebih nyaman dan merasa seperti di rumah mereka sendiri.<sup>95</sup>

#### 5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seorang pendidik harus memiliki ijazah dan sertifikasi keahlian sesuai dengan peraturan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah pedagogik, kepribadian, professional serta sosial. Salah satunya diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2007.<sup>96</sup>

Kualifikasi guru yang ada harus sudah S.1 semua begitu pula dengan kepala sekolah, wakasek, dan KTU yang memiliki kemampuan

<sup>94</sup> Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2007.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>96</sup> Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2007.

dalam bidang masing-masing sehingga segala bentuk manajemen ataupun pembelajaran, dimaksimalkan dengan berkualitas yang baik. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School memiliki kriteria guru yang sesuai dengan kualifikasi pedagogik, kepribadian, professional serta sosial yang baik karena tidak sembarangan menerima pendidik dan tenaga kependidikan karena harus melewati beberapa tes yang harus dipenuhi.<sup>97</sup>

#### 6. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, penilaian adalah sebuah proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan serta pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah.<sup>98</sup>

Beberapa hal yang diatur di dalamnya adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik serta satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pelaksanaannya dimulai dari persiapan, proses serta tindak lanjut yang dilakukan dengan membentuk tim, menyusun kisi-kisi serta soal.

Penilaian dilakukan dengan terencana dan terstruktur agar dapat memberikan upaya maksimal dalam menarik kesimpulan tentang hasil belajar siswa, baik perpanjangan kelas maupun penentuan kelulusan. Dan standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 20 tahun 2007.<sup>99</sup>

Guru memiliki silabus sendiri-sendiri yang sesuai dengan standar mutu SNP yang termuat dalam perangkat pembelajaran dalam setiap harinya yang telah disusun setiap semester dengan koordinasi rapat seluruh bidang dalam organisasi manajemen yang diawasi oleh kepala sekolah beserta yayasan. Adapun instrumen penilaian setiap mata pelajaran yang berlaku dengan pencapaian indikator yang telah sesuai dengan KKM SNP.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Giarto selaku kabid kesekretariatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

<sup>98</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

<sup>99</sup> Peraturan Menteri Nomer 20 tahun 2007.



SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School menerapkan evaluasi belajar siswanya dengan terstruktur karena harus ketika siswa melakukan satu indikator program, penilaian yang mereka lewati ada beberapa tahapan misalnya dalam indikator program tahfidz setiap hari harus setoran hafalan sudah sampai mana kemudian ujian PTS PAS dan yang terakhir ujian akhir yang diikuti menggunakan live streaming youtube yang telah disediakan dengan baik oleh pihak terkait.

Keasramaan siswa harus mengikuti materi yang berupa kitab kuning dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yang akan diawasi oleh wali asuh setiap hari. Indikator kebahasaan juga setiap hari senin sampai Kamis harus menambah mufrodat yang setiap hari Jumat Sabtu akan dinilai apakah sudah mampu menghafalkan atau belum. Hal tersebut supaya lulusan yang dihasilkan memiliki standar mutu yang bagus.<sup>100</sup>

#### 7. Standar Pembiayaan

Pihak swasta tentu harus memiliki sumber keuangan lain yang digunakan untuk membiayai tenaga pendidik serta keperluan lain. Ada 3 jenis biaya yaitu :

- a) Biaya investasi yang mencakup pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, modal kerja tetap serta pengembangan sumber daya manusia.
- b) Biaya operasi yang terdiri dari gaji tenaga pendidik, peralatan penunjang sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi dan lain-lain.
- c) Dan biaya personal berisi biaya pendidikan yang harus dibayar masing-masing murid agar mampu mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Dengan begitu, sangat penting untuk mengelola keuangan sekolah dengan baik agar mampu membiayai semua aspek pendidikan.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Komponen tersebut harus dipenuhi secara merata dan tetap memberikan prioritas pada kegiatan kesiswaan guna mencapai prestasi yang baik pula. Pedoman ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 69 tahun 2009.<sup>101</sup>

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School mengelola pembiayaan dengan sangat baik karena mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Siswa yang masuk juga diharuskan membayar dengan nominal yang lumayan supaya mendapatkan layanan yang baik demi berlangsungnya proses pendidikan yang memenuhi standar mutu yang telah ditentukan.<sup>102</sup>

#### 8. Standar Pengelolaan

Di dalamnya ada tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah serta pemerintah pusat. Hal ini berkaitan dengan manajemen sekolah dalam mengatur segala kegiatan yang terjadi. Dalam pelaksanaannya, sekolah swasta lebih bebas dari pada negeri.

Namun, sekolah swasta yang dimaksud tentu memiliki keadaan financial bagus serta mempunyai visi untuk kemajuan yang tinggi sehingga mampu memberikan kompetensi penyelenggaraan sekolah lebih baik. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Nomer 19 tahun 2007.<sup>103</sup>

Dokumen terkait dengan pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding School memiliki rumusan visi, misi, struktur, program kerja tahunan, dan supervise guru yang telah direncanakan sejak awal berdirinya hingga sekarang.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School menerapkan manajemen yang baik dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan terbaru, pengorganisasian yang berkesinambungan, pengawasan yang sangat ketat terhadap indikator berbagai elemen penting

---

<sup>101</sup> Peraturan Menteri Nomer 69 tahun 2009.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

<sup>103</sup> Peraturan Menteri Nomer 19 tahun 2007.

dalam boarding school, evaluasi yang dilakukan bertahap dan rutin beserta dengan tindaklanjut yang secara baik benar-benar dilakukan demi terbentuknya mutu pendidikan yang baik pada semua komponen.<sup>104</sup>



---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Kebordingan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian mengenai Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dengan kesimpulan sebagai berikut:

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program boarding school meningkatkan mutu dengan cara adanya keboardingan yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang diperbarui secara berkelanjutan. Ada kegiatan boarding school yang meliputi dari 3 point penting yaitu keasramaan yang terdiri dari kebiasaan sehari-hari dengan menggunakan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi), program unggulan Tahfidz 6 juz selama 3 tahun, dan kebahasaan melatih siswa untuk dapat menggunakan 3 bahasa yang dimasukkan dalam kegiatan yang terjadwal dengan baik.

#### **B. Implikasi**

##### **1. Implikasi teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai program boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, yang hasilnya mendukung teori upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program boarding school. Hal ini mengandung implikasi bahwa program boarding school untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan.

##### **2. Implikasi praktis**

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi praktisi lembaga pendidikan, para *stakeholders* di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan Islam maupun umum.



### C. Saran

Dari hasil penelitian tentang program boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kendala yang bermunculan dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan program boarding school di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Tingkatkan koordinasi dalam organisasi yang lebih baik kepada semua bidang yang terkait.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Mimbar Pustaka, 2004.
- Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2 November 2017*. (diakses 1 agustus 2021).
- Andri Septilinda Susiyani, Manajemen Pendidikan Boarding School dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, Yogyakarta, *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Bukran, Sistem Boarding School Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Jabal Hikmah, Mataram, *Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram*
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Creswell, John W. *Reseach-Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan Cet. Ke-1*. Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Danim, Sudarwan *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksar, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

Farida Galela, Pendidikan Pola Asrama (Boarding School) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren Hidayattullah Kabupaten Fakkak, Makasar, *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar*

Fikri, Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach II*. Yogyakarta: Ando Offset, 1995.

Hielmy, Irfan. *Wacana Islam*. Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000

Imam Bawawi dkk, *Pesantren Buruh Pabrik*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2011

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Lembaran Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.

M. Nuryahman, Lilis Patimah, Budiansyah, Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah, *Jurnal Manarul Qur'an Vol. 18 No. 2 Desember 2018*. (diakses 1 agustus 2021).

Maragustam, Mencetak *Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010.

Masykur, MS. *Anis Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pendidikan Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Jakarta: Barnea Pustaka, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mu'ti, Abdul. *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs*. Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014.

Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Mursyid fikri dan Ferdian, Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi Vol. 2 No. 1*. (diakses 1 agustus 2021).

Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006.

Nasution, M.N. *Manajemen Mutu terpadu* Cet. ke-3. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.

Peraturan Menteri Nomer 19 tahun 2007.

Peraturan Menteri Nomer 20 tahun 2007.

Peraturan Menteri Nomer 22 tahun 2006.

Peraturan Menteri Nomer 23 tahun 2006

Peraturan Menteri Nomer 24 tahun 2007.

Peraturan Menteri Nomer 41 tahun 2007.

Peraturan Menteri Nomer 69 tahun 2009.

Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2007.

Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 pada bab II pasal 2.

Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

Rizkiani, Anisa. Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 06 No. 01, (2012)*. (diakses 1 agustus 2021).

Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos, 2003.

Siswanti, Desain Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal KARSA vol. 23 No.2, Desember 2015*. (diakses 1 agustus 2021).

Slavi, R.E, *Educational Psychology: Theory and Practice, Sixth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: UIN Press, 2009.

Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005.



Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Afabeta, 2013.

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta : Sinar Grafika, 2007.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

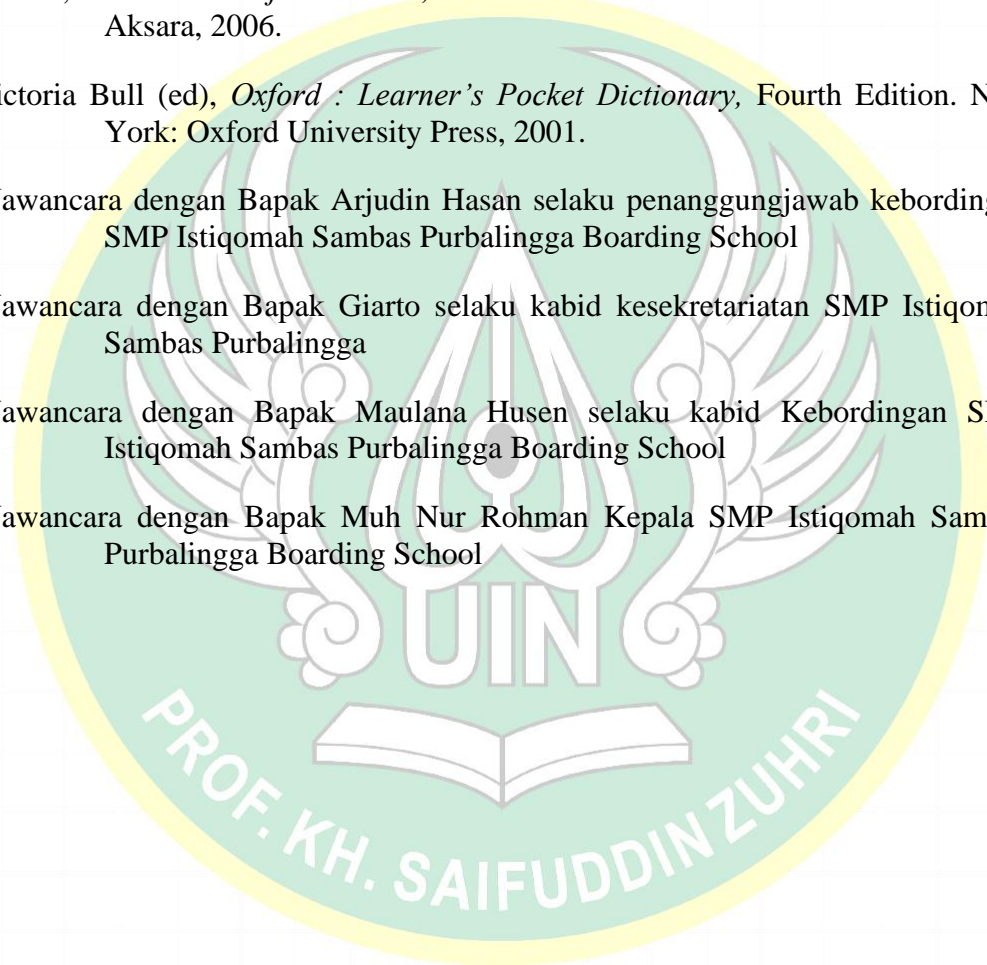
Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition. New York: Oxford University Press, 2001.

Wawancara dengan Bapak Arjudin Hasan selaku penanggungjawab keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Wawancara dengan Bapak Giarto selaku kabid kesekretariatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Bapak Maulana Husen selaku kabid Keboarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Wawancara dengan Bapak Muh Nur Rohman Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School



## LAMPIRAN – LAMPIRAN PENELITIAN

### PROFIL

#### SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga, didirikan oleh H. Suchari Adi Mulyono. SMP Istiqomah Sambas memulai pendidikannya pada tahun pelajaran 2005/2006. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah membuka program baru yaitu Boarding School.

2. Nama Sekolah : SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
3. No. Statistik Sekolah : 202030305066
4. Alamat Sekolah :

**PROGRAM REGULER** : Jl. A.W. Soemarmo No. 52 A  
: (Kecamatan) Purbalingga 53318  
: (Kabupaten/Kota) Purbalingga

#### **BOARDING SCHOOL PUTRA :**

: Jl. Kapten Sudani, Gemuruh  
: (Kecamatan) Padamara  
: (Kabupaten/Kota) Purbalingga

#### **BOARDING SCHOOL PUTRI :**

: Jl. Koprak Tanwir, Purbalingga Lor  
: (Kecamatan) Purbalingga

: (Kabupaten)Purbalingga

5. Telepon : 0281-895635 (Program Reguler)  
: 0281 - 6580548 (Boarding School Putra)  
: 0281 - 895866 (Boarding School Putri)

6. Status Sekolah : SWASTA

7. Visi dan Misi

a) Visi : Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami

b) Misi :

- 11) Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- 12) Penyediaan tenaga pendidik yang profesional.
- 13) Mencetak generasi muda Islam yang berkualitas dan profesional
- 14) Penyediaan sarana prasarana yang representatif.
- 15) Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib.
- 16) Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah.
- 17) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.
- 18) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha.
- 19) Penerapan system manajemen mutu.
- 20) Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.

**8. Tujuan Sekolah :**

- 1) Menanamkan aqidah yang kuat.
- 2) Memberikan bekal ibadah yang benar.
- 3) Membentuk akhlaq yang karimah.

- 4) Memiliki kompetensi akademik dan non akademik .
- 5) Memiliki hafalan Al Qur'an.
- 6) Memiliki jiwa leadership dan nasionalisme.
- 7) Mampu berkomunikasi harian menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

## 9. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

- 1) Tahun Pelajaran 2005/2006 : 30 anak
- 2) Tahun Pelajaran 2006/2007 : 93 anak
- 3) Tahun Pelajaran 2007/2008 : 135 anak
- 4) Tahun Pelajaran 2009/2010 : 181 anak
- 5) Tahun Pelajaran 2010/2011 : 200 anak
- 6) Tahun Pelajaran 2011/2012 : 234 anak
- 7) Tahun Pelajaran 2012/2013 : 231 anak
- 8) Tahun Pelajaran 2013/2014 : 258 anak
- 9) Tahun Pelajaran 2014/2015 : 296 anak
- 10) Tahun Pelajaran 2015/2016 : 416 anak
- 11) Tahun Pelajaran 2016/2017 : 499 anak
- 12) Tahun Pelajaran 2017/2018 : 617 anak
- 13) Tahun Pelajaran 2018/2019 : 710 anak
- 14) Tahun Pelajaran 2019/2020 : 775 anak
- 15) Tahun Pelajaran 2020 / 2021 : 774 anak
- 16) Tahun Pelajaran 2021 / 2022 : 780 anak

## 10. Sarana dan Prasarana

### A. PROGRAM REGULER

- 1) Ruang Kantor/Belajar

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	8 x 3 m	1	Baik
2	Ruang Guru	8 x 3 m	2	Cukup



3	Ruang Administrasi	5 x 3 m	1	Baik
4	Loket	3 x 3 m	1	Baik
5	Ruang Kelas	9 x 8 m	11	Baik
6	Perpustakaan	9 x 6 m	1	Baik
7	Laboaratorium IPA	7 X 6 m	1	Baik
8	Ruang Komunikasi	5 x 3 m	1	Baik

## 2) Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Gudang	3 x 2 m	1	Baik
2	Dapur	5 x 4 m	1	Baik
3	KM/WC Guru	2 x 2 m	5	Baik
4	KM/WC Siswa	2 x 2 m	15	Baik
5	Aula/Musholla	9 x 16 m	1	Baik
6	Ruang UKS	8 x 6 m	1	Baik
7	Ruang BK	4 x 3 m	1	Baik
8	Lobi	9 x 6 m	1	Baik
9	Kantin	6 x 10	1	Baik
10	Koperasi Sekolah	8 x 10	1	Baik
11	Tempat Parkir	12 x 4 m	2	Cukup

## B. PROGRAM BOARDING

### 1. Ruang Kantor/Belajar

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Ruang Yayasan	9 x 8 m	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	6 x 6 m	1	Baik
3	Ruang Guru	8 x 6 m	1	Baik
4	Ruang Administrasi	4 x 3 m	1	Baik
5	Loket	4 x 3 m	1	Baik
6	Ruang Kelas	9 x 8 m	12	Baik
7	Lab. IPA	9 x 8 m	1	Baik
8	Perpustakaan	9 x 8 m	1	Baik

### 2. Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jml	Keadaan
1	Asrama Putra	37 x 12 m	1	Baik
2	Asrama Putri	25 x 12 m	1	Baik
3	Kamar Tidur Putra	8 x 3 m	25	Baik
4	Kamar Tidur Putri	8 x 3 m	25	Baik
5	Ruang Wali Asuh Putra	8 x 3 m	3	Baik
6	Ruang Wali Asuh Putri	8 x 3 m	3	Baik
7	Gudang	8 x 2 m	2	Baik

8	Dapur	8 x 2 m	2	Baik
9	KM/WC Ustadz	2 x 1,5 m	10	Baik
10	KM/WC Santri	2 x 1,5 m	84	Baik
11	Aula/Musholla	18 x 8 m	1	Baik
12	Ruang UKS	9 x 8 m	2	Baik
13	Ruang Informasi	8 x 3 m	2	Baik
14	Mini Kantin	8 x 3 m	2	Baik
15	Koperasi Sekolah	8 x 10 m	1	Baik
16	Tempat Parkir	33 x 3 m	2	Baik
17	Masjid	30 x 20 m	1	

## 11. Lapangan Olah Raga dan Upacara

### A. PROGRAM REGULER

No	Lapangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Lapangan Olahraga	2	Baik
2	Lapangan Upacara	1	Baik

### B. PROGRAM BOARDING

No	Lapangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Lapangan Olahraga	2	Baik
2	Lapangan Upacara	2	Baik

## 12. Perabot (furniture)

### A. PROGRAM REGULER

No	Nama Perabot	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Meja Siswa	440	Baik
2	Bangku Siswa	180	Baik
3	Kursi Siswa	347	Baik
4	Meja Guru	32	Baik
5	Kursi Guru	32	Baik
6	Almari Kelas	24	Baik
7	Rak Kelas	12	Baik
8	Rak Administrasi	12	Baik
9	Almari Kantor	3	Baik
10	Almari Lab IPA	4	2 Rusak
11	Meja Kantor	10	Baik
12	Kursi Kantor	10	Baik
13	Almari Keuangan	2	Baik
14	Rak Keuangan	1	Baik
15	Meja Keuangan	2	Baik
16	Rak Perpustakaan	11	Baik
17	Rak Piala	2	Baik
18	Almari Perabot RT	1	Baik



## B. PROGRAM BOARDING

No	Nama Perabot	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Meja Siswa	248	Baik
2	Kursi Siswa	183	Baik
3	Meja Guru	12	Baik
4	Kursi Guru	12	Baik
5	Rak Administrasi	2	Baik
6	Rak Piala	2	Baik
7	Almari Plastik	1	Baik
8	Almari Lab IPA	2	Baik
9	Meja Praktek Lab IPA	8	Baik
10	Kursi Praktek Lab IPA	34	Baik
11	Meja Kantor	12	Baik
12	Kursi Kantor	12	Baik
13	Meja Keuangan	2	Baik
14	Rak Perpustakaan	8	Baik
15	Tempat Tidur Putra	136	Baik
16	Tempat Tidur Putri	126	Baik
17	Kasur Putra	140	Baik
18	Kasur Putri	110	Baik

19	Almari Pakaian Putra	140	Baik
20	Almari Pakaian Putri	130	Baik
21	Rak Sepatu Putra	25	Baik
22	Rak Sepatu Putri	25	Baik

### 13. Fasilitas Penunjang

#### A. PROGRAM REGULER

No	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi	Kondisi
1	Komputer	18	Baik
2	Laptop	6	2 Rusak
3	TV	2 (LG)	1 Rusak
4	Disphenser	2	Baik
5	DVD player	1 (LG)	Baik
6	Printer	3 (Epson=1, Brother=1, Canon=1)	Baik
7	Telephon	1 (Telkom)	Baik
8	LCD/Proyektor	14	Baik
9	Layar LCD/Proyektor	1	Baik
10	Modem	1	Baik
11	Salon Kelas	12	Baik
12	Amplifier	1	Baik
13	CCTV	16	Baik

## B. PROGRAM BOARDING

No	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi	Kondisi
1	Komputer	65	Baik
2	Dispenser	2	Baik
3	Printer	4 (Epson=2, Brother=2)	Baik
4	Telephon	2 (Telkom)	Baik
5	Kompor Gas	2	Baik
6	Mikrophone	2	Baik
7	Handy Talk	4 (motorola)	Baik
8	Amplifier	2	Baik
9	TOA	6	Baik
10	Ten's	1	Baik
11	Modem	2	Baik
12	Mobil Avanza	1 Unit	Baik
13	LCD	5	Baik
14	Kursi Plastik	95	Baik

### 14. Ujian Nasional

Kode Propinsi : 10 - Jawa Tengah

Kode Kota/Kab. : 03 - Kabupaten Purbalingga

Kode Sekolah : 216 - SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Alamat : Jl. AW. Soemarmo 52 A Purbalingga

Status Sekolah : Swasta

1) Data Ujian Nasional :

a. Tahun Pelajaran 2007/2008 :

Jumlah Peserta : 26

	Kelulusan	:	100 %
b.	Tahun Pelajaran 2008/2009	:	
	Jumlah Peserta	:	53
	Kelulusan	:	100 %
c.	Tahun Pelajaran 2009/2010	:	
	Jumlah Peserta	:	41
	Kelulusan	:	100 %
d.	Tahun Pelajaran 2010/2011	:	
	Jumlah Peserta	:	71
	Kelulusan	:	100 %
e.	Tahun Pelajaran 2011/2012	:	
	Jumlah Peserta	:	70
	Kelulusan	:	100 %
f.	Tahun Pelajaran 2012/2013	:	
	Jumlah Peserta	:	67
	Kelulusan	:	100 %
g.	Tahun Pelajaran 2013/2014	:	
	Jumlah Peserta	:	72
	Kelulusan	:	100 %
h.	Tahun Pelajaran 2014/2015	:	
	Jumlah Peserta	:	105
	Kelulusan	:	100 %
i.	Tahun Pelajaran 2015/2016	:	
	Jumlah Peserta	:	107
	Kelulusan	:	100 %
j.	Tahun Pelajaran 2016/2017	:	
	Jumlah Peserta	:	139
	Kelulusan	:	100 %
k.	Tahun Pelajaran 2017/2018	:	
	Jumlah Peserta	:	156



Kelulusan : 100%

1. Tahun Pelajaran 2018/2019

Jumlah Peserta : 185

Kelulusan : 100 %

2) Prestasi Akademik : Peringkat rata-rata Nilai UN SMP/MTs

TAHUN PELAJARAN	TINGKAT	STATUS	PERINGKAT
2007/2008	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	2
2008/2009	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2009/2010	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2010/2011	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2011/2012	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2012/2013	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2013/2014	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2013/2014	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2014/2015	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3

2015/2016	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2016/2017	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2017/2018	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3
2018/2019	Kota/Kab	Swasta	1
		Negeri dan Swasta	3

a. Rata-rata Nilai Ujian Nasional :

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UN					
		B.Indo	MTK	B.Ingggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1.	2007/2008	85,71	79,66	82,56	82,67	330,60	82,65
2.	2008/2009	80,23	80,13	60,95	70,93	292,24	73,06
3.	2009/2010	80,28	60,53	70,02	70,79	281,62	70,40
4.	2010/2011	80,03	60,56	70,35	70,71	281,65	70,41
5.	2011/2012	80,75	70,51	70,00	70,64	291,90	72,96
6.	2012/2013	80,50	70,10	70,00	70,10	290,70	72,67
7.	2013/2014	80,27	70,75	70,82	70,91	292,75	73,18
8.	2014/2015	87,07	73,50	78,27	76,62	315,46	78,86
9.	2015/2016	85,55	76,92	73,50	78,25	314,22	78,56
10.	2016/2017	83,21	75,81	65,50	77,21	301,73	75,43
11.	2017/2018	84,18	73,28	74,01	71,03	302,5	75,63
12.	2018/2019	84,30	78,58	73,22	76,95	313,05	78,26

**Standar Mutu SNP (Strandar Nasional Pendidikan) Smp Istiqomah  
Sambas Purbalingga Boarding School**

No	Nama Standar	Indikator	Ket.
1	Standar Isi.	1. Sudah melaksanakan KTSP untuk semua mata pelajaran.	
		2. Telah melaksanakan kegiatan pengembangan KTSP sesuai ketentuan.	
		3. Ada dokumen kurikulum yang berupa dokumen I (buku KTSP) dan Silabus semua mata pelajaran.	
		4. Ada dokumen kegiatan Remedial dan pengayaan oleh guru.	
		5. Ada kegiatan BK dan ekstra kurikuler.	
		6. Terdapat Standar Kompetensi (SK) untuk semua mata pelajaran.	
		7. Menghitung hari-hari efektif, minggu dan hari libur dalam dokumen kalender akademik.	
2	Standar Proses.	1. Guru-guru mengembangkan Silabus secara mandiri.	
		2. Guru-guru menyusun RPP sebelum mengajar.	
		3. Guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai KTSP.	
		4. Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian).	
		5. Kepala Sekolah menindaklanjuti hasil supervisi.	
3	Standar Keputusan Lulusan.	1. Ada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelompok Iptek, IPS dan Seni Budaya.	

		2. Guru mengajar dengan mengutamakan ketertiban siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.	
		3. Guru melaksanakan proses pembelajaran CTL.	
		4. Menggunakan media pembelajaran lingkungan.	
		5. Melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan inovatif.	
		6. Terdapat proses pembelajaran pembiasaan.	
		7. Siswa memperoleh pengalaman di bidang seni dan budaya.	
		8. Siswa dilatih memperoleh pengalaman berjiwa / sikap sportif.	
		9. Siswa diberi pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara.	
4	Standar Pendidik dan Tendik.	1. 75 % kualifikasi guru S.1 / D.IV.	
		2. 75 % guru mengajar sesuai latar belakang ijazah.	
		3. Kepala Sekolah, Wakasek dan KTU S.1.	
		4. Punya Tata Usaha memadai.	
		5. Ada tenaga laboran, pustakawan dan penjaga sekolah yang cukup.	
		6. Tenaga Laboran, Pustakawan dan Tenaga Administrasi 75 % sesuai keahlian pendidikan.	
		7. Pendidik dan Tendik 90 % berperilaku baik.	
		8. Kepala Sekolah memiliki pengalaman sebagai pendidik.	
		9. Memiliki guru BK yang cukup memadai.	
		10. Kepala Sekolah cukup melaksanakan	



		supervisi.	
5	Standar Sarana dan Prasarana.	1. Memiliki luas lahan sesuai ketentuan.	
		2. Memiliki gedung sekolah sendiri.	
		3. Memiliki ruang Kepala Sekolah dengan ruang TU.	
		4. Sarana / prasarana belajar yang cukup.	
		5. Ada ruang laboratorium (IPA Biologi, IPA Fisika, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan.	
		6. Terdapat ruang BK, OSIS, PMR / UKS.	
		7. Terdapat ruang guru.	
		8. Terdapat Musholla.	
		9. Terdapat fasilitas olah raga (alat dan lapangan).	
		10. Terdapat gudang dan aula.	
6	Standar Pengelolaan.	1. Terdapat rumusan visi-misi sekolah.	
		2. Memiliki program kerja menengah (4 tahun) dan program kerja tahunan.	
		3. Memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan.	
		4. Memiliki struktur organisasi sekolah.	
		5. Ada program pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.	
		6. Terdapat dokumen pengelolaan pembiayaan.	
		7. Ada dokumen pembinaan kesiswaan.	
		8. Ada dokumen pengelolaan sarana dan prasarana.	
		9. Terdapat aturan untuk menciptakan tata tertib dan keamanan sekolah.	
		10. Ada dokumen pengelolaan pembelajaran.	

		11. Ada dokumen supervisi guru.	
		12. Ada dokumen pengelolaan pegawai.	
7	Standar Pembiayaan.	1. Memiliki dokumen nilai aset.	
		2. Terdapat Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).	
		3. Memiliki modal kerja / anggaran untuk pembiayaan sekolah.	
		4. Memiliki data pembayaran gaji / upah.	
		5. Memiliki anggaran pembiayaan sarana dan prasarana.	
		6. Memiliki anggaran pembiayaan ujian semester, ujian sekolah dan UN.	
		7. Memiliki data sumber dana yang jelas dan teratur.	
		8. Terdapat laporan pertanggung jawaban keuangan tahunan.	
8	Standar Penilaian.	1. Setiap guru merancang kriteria penilaian yang di muat dalam silabus.	
		2. Setiap silabus mata pelajaran dilengkapi dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD).	
		3. Guru memiliki dan mengembangkan berbagai instrumen penilaian.	
		4. Setiap mata pelajaran dilengkapi dengan pedoman penilaian sesuai bentuk dan tekniknya.	
		5. Guru memiliki dokumen hasil penilaian.	
		6. Guru menganalisis hasil penilaian untuk kegiatan perbaikan.	
		7. Setiap mata pelajaran di tetapkan KKM nya.	

	8. Sekolah memiliki program evaluasi semester dan ujian akhir.	
	9. Sekolah memiliki dokumen hasil ujian 2 tahun terakhir.	
	10. Sekolah memiliki dokumen penerbitan Raport, SKHUN dan Ijazah 2 tahun terakhir.	

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA BOARDING SCHOOL**

**NAMA : LITA MARLIA**

**MAHASISWA PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

#### **A. Data yang diperlukan :**

1. Gambaran umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
2. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
3. Struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
4. Sarana dan prasarana SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
5. Data kegiatan Program SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School (Jadwal dan penilaian Program boarding school)
6. Data standar mutu pendidikan (SNP 8 standar) SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School
7. Data standar mutu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School (standar mutu khusus)
8. Data kriteria kelulusan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

## **B. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana gambaran umum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Bagaimana sejarah dan terbentuknya Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
4. Manfaat dan tujuan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Bagaimana kegiatan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
6. Bagaimana kriteria kelulusan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
7. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
8. Bagaimana pengaruh Program Boarding School dengan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
9. Bagaimana harapan dari Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

## **C. Wawancara dengan Waka Kurikulum**

1. Bagaimana kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Jelaskan mengapa menggunakan kurikulum tersebut untuk Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
4. Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?



6. Bagaimana tindaklanjut dari proses evaluasi kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
7. Bagaimana pengaruh kurikulum Program Boarding School dengan mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
8. Bagaimana standar mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School?
9. Bagaimana 8 standar mutu pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School?
10. Apakah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School memiliki standar mutu sendiri sebagai pedoman? Jika memiliki, bagaimana standar mutu pendidikan tersebut?
11. Bagaimana kriteria kelulusan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
12. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
13. Bagaimana cara menghadapi kendala dan tantangan yang dihadapi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

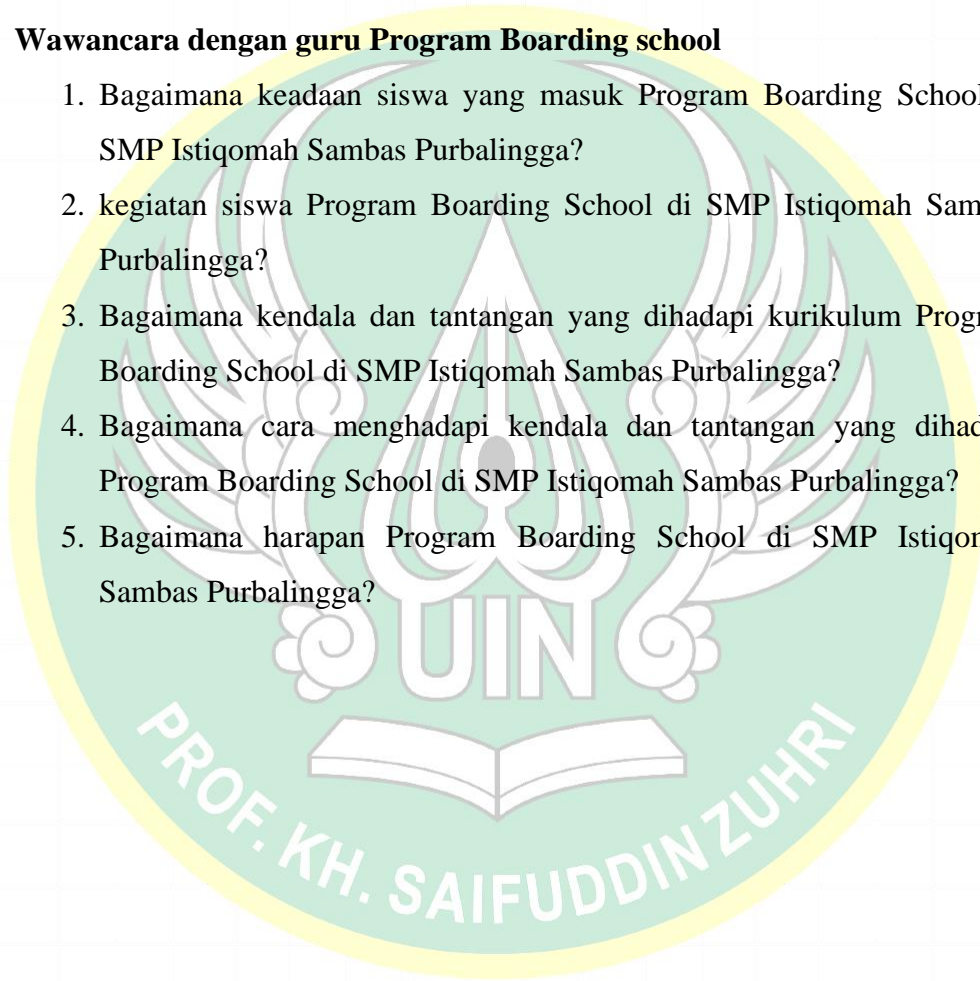
#### **D. Wawancara dengan Penanggungjawab Program Boarding School**

1. Bagaimana Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
3. Bagaimana pengawasan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
4. Bagaimana evaluasi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Bagaimana tindaklanjut evaluasi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
6. Bagaimana kriteria kelulusan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

7. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
8. Bagaimana cara menghadapi kendala dan tantangan yang dihadapi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
9. Bagaimana harapan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

#### **E. Wawancara dengan guru Program Boarding school**

1. Bagaimana keadaan siswa yang masuk Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. kegiatan siswa Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
3. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi kurikulum Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
4. Bagaimana cara menghadapi kendala dan tantangan yang dihadapi Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Bagaimana harapan Program Boarding School di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Lita Marlia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Maret 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Warga Negara : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : JL. Slamet RT 27 RW 01 Kroya Cilacap  
Email : litamarlia2121@gmail.com  
No. HP : 085600887904  
Riwayat Pendidikan:  
a. SD Negeri 03 Kroya Lulus tahun 2007  
b. SMP Negeri 01 Kroya Lulus tahun 2010  
c. SMK Negeri 01 Cilacap Lulus tahun 2013  
d. IAIN Purwokerto Lulus tahun 2018  
e. UIN SAIZU Lulus tahun 2021  
Nama Ibu Kandung : Suliati  
Nama Ayah Kandung : Hapipudin  
Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,

Lita Marlia